



**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN
KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI
DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE
PERGURUAN TINGGI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI PADA SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN AJARAN
2014/2015)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Dhela Septian Anggaretta
7101411180**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juli 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dustiana, M.Si.
NIP. 196801021992031002

Pembimbing

Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

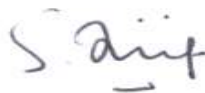
Tanggal : 18 Agustus 2015

Penguji I



Dr. Partono Thomas, M.S.
NIP. 195212191982031002

Penguji II



Sandy Arief, S.Pd., M.Sc.
NIP. 198307052005011002


Penguji III



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Wahyono, M.M.
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 7 Juli 2015



Dhela Septian Anggaretta

NIM. 7101411180

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan (Q.S. Al Fatihah:5)
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al Insiyiroh: 5-6)
- Optimislah, jangan pernah berputus asa dan menyerah tanpa usaha. Berbaik sangkalah kepada Rabb. Dan tunggulah segala kebaikan dan keindahan dari-Nya (DR. ‘Aidh al-Qarni)

Persembahan

1. Bapak Mugiyanto dan Ibu Suprapti tercinta atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan nasehatnya.
2. Adikku, Pungky Indrawan Dwi Laksana yang selalu memberikan keceriaan dan canda tawa.
3. Febrianto Dwilaksono atas segala doa, dukungan dan keceriaannya.
4. Almamaterku UNNES

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajar 2014/2015)”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penyusun menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
4. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Dr. Partono Thomas, M.S, selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan serta bimbingan.
6. Sandy Arief, S.Pd., M.Sc, selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan serta bimbingan.
7. Bapak Ibu Dosen jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNNES yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis
8. Dra. Hj. Srinatun, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Semarang yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian ini.
9. Tri Sumiarti, S.Pd., selaku guru Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian ini.
10. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun ajar 2014/2015 atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Sahabat dan teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2011 terutama rombel Bilingual 2011.
12. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2015

Penyusun

SARI

Anggaretta, Dhela Septian. 2015. *“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Intervening (Studi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)”*. Sarjana Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, dan Prestasi Belajar

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 6 Semarang, diketahui bahwa belum semua siswa kelas XI IPS memperoleh prestasi belajar yang optimal. Pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi terhadap prestasi belajar ekonomi. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selanjutnya, apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga melalui minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar ekonomi.

Populasi penelitian adalah 91 orang. Dengan jumlah sampel yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh positif kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terhadap prestasi belajar ekonomi. (2) ada pengaruh positif kemandirian belajar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, (3) ada pengaruh positif kemandirian belajar, serta kondisi sosial ekonomi keluarga melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun melalui minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Saran yang dapat diberikan sebaiknya siswa terus meningkatkan kemandirian belajar dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar dapat mencapai prestasi belajar ekonomi yang optimal.

ABSTRACT

Anggaretta, Dhela Septian. 2015. "*The Effect of Independent Learning and Family Socio-Economic Conditions to Economic Learning Achievement with Interests in Continuing Education to the College as an intervening variable (Study in Class XI IPS SMAN 6 Semarang Academic Year 2014/2015)*". Bachelor of Accounting Education. Semarang State University. Advisor Amir Mahmud, S.Pd., M.Sc.

Keywords: Independent Learning, Family Socio-Economic Conditions, Interests in Continuing Education to the College, and Learning Achievement

Based on preliminary observations in SMAN 6 Semarang, it is noted that not all students of class XI IPS obtain optimal learning achievement. Learning achievement is influenced by several factors, including independent learning, socio-economic conditions of the families and interests to continue their studies to university. So that the problem in this study is whether there is independent learning influence, socio-economic condition of the family, and students' interests in continuing education to the college to the achievement on economic study. Is there any independent learning influence and family socio-economic conditions toward students' interest to continuing their education to the collage. Furthermore, is there any independent learning influence and family socio-economic conditions toward students' interest to continuing their education to the collage as an intervening variable to the achievement on economic study.

The study population are 91 people. With total samples was all students of class XI IPS SMAN 6 Semarang academic year 2014/2015. Methods of data collection using questionnaires and documentation. While the method of data analysis uses descriptive and inferential statistical analysis.

The results show that (1) there is a positive independent learning influence, family socio-economic conditions, and interests to continuing their education to the collage to study economics achievement. (2) there is a positive effect of independent learning, and family socio-economic conditions on the interest to continuing their education to the collage, (3) there is a positive influence on independent learning, as well as family socio-economic conditions through interest to continuing their education to the collage as an intervening variable on the learning achievement on economic study.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
2.1. Prestasi Belajar	11
2.1.1. Teori Belajar (Grand Theory)	11
2.1.2. Pengertian Prestasi Belajar	14
2.1.3. Indikator Prestasi Belajar	16
2.1.4. Faktor Prestasi Belajar	17
2.2. Kemandirian Belajar	20
2.2.1. Pengertian Kemandirian Belajar	20
2.2.2. Faktor Kemandirian Belajar	21
2.2.3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	22

2.3. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	23
2.3.1. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	23
2.3.2. Kondisi Sosial Keluarga.....	23
2.3.3. Kondisi Ekonomi Keluarga.....	27
2.3.4. Faktor Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	29
2.4. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	31
2.4.1. Pengertian Minat	31
2.4.2. Tujuan Perguruan Tinggi	32
2.4.3. Faktor Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ...	33
2.5. Penelitian yang Relevan	36
2.6. Kerangka Berfikir	37
2.7. Paradigma Penelitian	43
2.8. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Jenis Penelitian	45
3.2. Populasi dan Sampel	45
3.3. Variabel Penelitian	46
3.3.1. Variabel Terikat	46
3.3.2. Variabel Intervening	47
3.3.3. Variabel Bebas (X_1)	47
3.3.4. Variabel Bebas (X_2)	48
3.4. Metode Pengumpulan Data	49
3.5. Metode Analisis Uji Coba	50
3.5.1. Uji Validitas	50
3.5.2. Uji Reliabilitas	51
3.6. Metode Analisis Data	51
3.6.1. Analisis Deskriptif	51
3.6.2. Statistik Inferensial.....	54
3.6.2.1. Analisis Jalur Path.....	54
3.6.2.2. Uji Normalitas	57
3.6.2.3. Uji Linearitas	57

3.6.2.4. Uji Multikolinearitas	58
3.6.2.5. Uji Heteroskedastisitas	58
3.6.3. Pengujian Hipotesis	59
3.6.3.1. Uji Partial	59
3.6.3.2. Uji Sobel	59
3.6.3.3. Koefisien Determinasi	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Hasil Penelitian	62
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	62
4.1.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar	62
4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar	64
4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	67
4.1.1.4. Analisis Statistik Deskriptif Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	69
4.1.2. Statistik Inferensial	72
4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik	72
4.1.2.1.1. Uji Normalitas	72
4.1.2.1.2. Uji Linearitas	73
4.1.2.1.3. Uji Multikolinearitas	77
4.1.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas	78
4.1.2.2. Analisis Jalur Path	80
4.1.2.3. Pengujian Hipotesis	86
4.1.2.3.1. Uji Statistik t	86
4.1.2.3.2. Uji Sobel	88
4.1.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi	90
4.2. Pembahasan	92
4.2.1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa	92

4.2.2. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa	94
4.2.3. Pengaruh Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	97
4.2.4. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	99
4.2.5. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	101
4.2.6. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	103
4.2.7. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	107
5.1. Simpulan.....	108
5.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Paradigma Penelitian.....	43
Gambar 4.1. Hasil Model Analisis Jalur Path	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Ekonomi MID Semester Ganjil i.....	3
Tabel 2.1. Cara Evaluasi Prestasi	16
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	45
Tabel 3.2. Skor Alternatif Jawaban Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	47
Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban Kemandirian Belajar.....	48
Tabel 3.4. Skor Alternatif Jawaban Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	49
Tabel 3.5. Kriteria Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar.....	53
Tabel 3.6. Kriteria Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	53
Tabel 3.7. Kriteria Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	54
Tabel 3.8. Kriteria Analisis Deskriptif Prestasi Belajar.	54
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar.....	63
Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar	63
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar	64
Tabel 4.4. Analisis Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar	65
Tabel 4.5. Rata-Rata Deskriptif per Indikator Kemandirian Belajar	66
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	67
Tabel 4.7. Analisis Statistik Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	67
Tabel 4.8. Rata-Rata Deskriptif per Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	69
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	69
Tabel 4.10. Analisis Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	70

Tabel 4.11.Rata-Rata Deskriptif per Indikator Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	71
Tabel 4.12.Uji Normalitas Prestasi Belajar	72
Tabel 4.13.Uji Normalitas Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	73
Tabel 4.14.Uji Linearitas Prestasi Belajar dengan Kemandirian Belajar	74
Tabel 4.15.Uji Linearitas Prestasi Belajar dengan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	74
Tabel 4.16.Uji Linearitas Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	75
Tabel 4.17.Uji Linearitas Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi terhadap Kemandirian Belajar	76
Tabel 4.18.Uji Linearitas Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	76
Tabel 4.19.Uji Multikolinearitas Prestasi Belajar	77
Tabel 4.20.Uji Multikolinearitas Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	78
Tabel 4.21.Uji Heterokedastisitas Prestasi Belajar	79
Tabel 4.22.Uji Heteroskedastisitas Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	79
Tabel 4.23.Uji Regresi Linier Berganda Prestasi Belajar	80
Tabel 4.24.Uji Regresi Linier Berganda Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	83
Tabel 4.25.Hasil Uji t Prestasi Belajar	86
Tabel 4.26.Hasil Uji t Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ..	87
Tabel 4.27 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	90
Tabel 4.28.Koefisien Determinasi Prestasi Belajar.....	91
Tabel 4.29.Koefisien Determinasi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Wawancara.....	114
Lampiran 2	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen	118
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian	119
Lampiran 4	Data Responden Penelitian	124
Lampiran 5	Data Hasil Penelitian	128
Lampiran 6	Uji Normalitas.....	139
Lampiran 7	Uji Linearitas	140
Lampiran 8	Uji Multikolinearitas.....	143
Lampiran 9	Uji Heteroskedastisitas	144
Lampiran 10	Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar	145
Lampiran 11	Analisis Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar	146
Lampiran 12	Analisis Statistik Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	147
Lampiran 13	Analisis Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	148
Lampiran 14	Hasil Regresi Prestasi Belajar	149
Lampiran 15	Hasil Regresi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.....	150
Lampiran 16	Surat Ijin Penelitian	151
Lampiran 17	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	152

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa berada di tangan generasi muda. Pendidikan generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi akan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global.

Pendidikan adalah usaha sadar diri untuk mengembangkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan isi Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan

lain sebagainya (Dalyono, 2005:49). Proses belajar mengajar itu sendiri merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Pendidikan di Indonesia sendiri terbagi menjadi 3 jalur. Ketiga jalur tersebut adalah jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga tertinggi yang harus ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dilingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jenjang pendidikan yang diperoleh jika seseorang masuk kedalam sebuah lembaga pendidikan yang berupaya memberikan dan meningkatkan keterampilan untuk ikut berkompetisi dalam masyarakat. Keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dapat dilihat atau diukur dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan pencerminan dari hasil belajar. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2011:141). Oleh karena itu, tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan kontribusi dalam meraih cita-cita.

Sekolah Menengah Atas disingkat SMA adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan yakni menciptakan dan menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya yaitu ke Perguruan Tinggi. Salah satu upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara akademik maupun non akademik.

Seperti yang telah kita ketahui, banyak mata pelajaran yang diajarkan ketika berada di jenjang Sekolah Menengah Atas. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dilampaui oleh siswa terutama siswa kelas XI IPS. Namun kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai konsep materi mata pelajaran ekonomi.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 6 Semarang yang berlokasi di kota Semarang diketahui nilai ekonomi MID Semester Ganjil sebagai berikut:

Tabel 1. *Nilai Ekonomi MID Semester Ganjil*

KELAS	JUMLAH SISWA	TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
		≥ 76	%	< 76	%
XI IPS 1	32	23	71.9%	9	28.1%
XI IPS 2	29	18	62.1%	11	37.9%
XI IPS 3	30	22	73.3%	8	26.7%
Jumlah	91	63		28	
%		69.2%		30.8%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 6 Semarang

Tabel 1 menunjukkan adanya prestasi belajar ekonomi yang masih rendah atau belum optimal. Jumlah siswa kelas XI IPS yaitu 91 siswa, yang mencapai batas tuntas yaitu 63 siswa (69.2%) dan tidak tuntas yaitu 28 siswa (30.8%). Padahal menurut Mulyasa (2006:99) keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang berada di kelas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang yang selanjutnya disebut prestasi

belajar ekonomi siswa masih belum maksimal karena hanya sebesar 63 siswa (69,2%) yang mencapai nilai KKM. Prestasi belajar yang belum maksimal dapat tercermin dari nilai yang masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru. Masalah ini tidak boleh dibiarkan karena akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Sudah banyak upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, di antaranya: pemilihan bibit unggul sebagai peserta didik, perpustakaan, laboratorium, koperasi, komputer, dan lain sebagainya. Bahkan kondisi lingkungan sekolah, seperti sanitasi, kebersihan, kondisi ruang kelas, kondisi kantin, kondisi koperasi, kondisi perpustakaan serta kondisi laboratorium sudah dijaga dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa nyaman selama proses pembelajaran disekolah sehingga diharapkan agar prestasi belajar siswa juga baik. Tetapi kenyataannya hal tersebut belum memberikan prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu harus ada upaya untuk mengetahui faktor penyebab belum maksimalnya prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa murid diperoleh informasi dalam pencapaian prestasi belajar disebabkan oleh banyak hal. Hal tersebut adalah cara belajar, minat, motivasi, kelelahan, dukungan keluarga, serta teman bergaul. Hal diungkapkan juga oleh Slameto (2010) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu meliputi kesehatan, kecerdasan/intelegensi, cara belajar, bakat, minat, motivasi, serta kelelahan.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Cara belajar maksudnya adalah tingkat kesadaran anak dalam belajar. Tingkat kesadaran belajar atau yang biasa disebut dengan kemandirian belajar. Menurut Suhendri (2012) kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran siswa dalam belajar, sehingga menyebabkan pencapaian prestasi belajar belum maksimal. Seorang siswa perlu memiliki kemandirian belajar dimana kemandirian belajar akan memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa belajar dan mempertinggi kendali diri. Kemandirian ini akan lebih memacu dan lebih awet jika dibandingkan dengan kesadaran yang timbul akibat paksaan orang lain.

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini diperkuat Brooks-Gunn and Duncan dalam Sirin (2005) yang menerangkan bahwa posisi struktur ekonomi orang tua memiliki peranan yang kuat dalam pencapaian prestasi siswa. Karena seperti yang telah kita ketahui bahwa semakin hari seseorang dituntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi serta prestasi belajar yang tinggi pula. Namun dalam

upaya pencapaian tersebut diperlukan kontribusi baik secara moral dan material keluarga. Secara moral berarti keluarga (orang tua) baik secara langsung maupun tidak langsung mengarahkan anaknya untuk berprestasi serta melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sedangkan secara material berarti orang tua memenuhi segala kebutuhan yang berguna untuk menunjang prestasi dan minat anaknya.

Sebagian besar siswa yang diwawancarai memiliki keluarga yang terus mendorong rasa untuk berprestasi dengan dipenuhinya segala sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajarnya. Namun ada juga yang berasal dari keluarga yang orang tua nya tidak terlalu peduli atau tidak terlalu perhatian serta keluarga yang terbatas dalam memenuhi sarana prasarana yang menunjang prestasinya. Sehingga hal tersebut membuat siswa merasa kurang terdorong untuk berprestasi dan melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya.

SMA merupakan sekolah dengan tujuan untuk mempersiapkan individu memasuki dunia pendidikan jenjang selanjutnya. Dalam wawancara yang telah dilakukan, minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sudah tinggi. Seperti yang telah diungkapkan oleh Wulandari (2013) minat melanjutkan studi adalah suatu keinginan kuat dan disertai dengan usaha-usaha dan perasaan senang untuk menciptakan suatu keadaan yang diinginkan. Sehingga minat sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi. Indikasinya jika minat tersebut tinggi, hal tersebut akan menyebabkan prestasi belajar juga akan tinggi. Namun pada kenyataannya prestasi belajar masih belum maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kondisi Sosial**

Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015).”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
5. Apakah kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?

6. Apakah kemandirian belajar melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?
7. Apakah kondisi sosial ekonomi keluarga melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

5. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
7. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana

pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal minat untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Prestasi Belajar

2.1.1. Teori Belajar

Secara umum teori adalah serangkaian konsep yang memiliki hubungan sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dengan adanya teori belajar, siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya sebagai akibat dari adanya proses pembelajaran. Macam-macam teori belajar yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori konstruktivisme.

Teori konstruktivisme dikembangkan oleh Seymour Peper yang didasarkan atas teori Piaget dan Vygotsky. Menurut Sardiman (2011:37) konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Artinya pengetahuan yang didapat merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivis merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan membangun dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sehingga teori belajar konstruktivisme memayungi variabel kemandirian belajar.

2. Teori Tindakan Sosial

Menurut Max Weber tindakan sosial terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka. Hubungan sosial menurut Weber yaitu suatu tindakan dimana beberapa aktor yang berbeda-beda, sejauh tindakan itu mengandung makna dihubungkan serta diarahkan kepada tindakan orang lain. Masing-masing individu berinteraksi dan saling menanggapi. Kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan stimulus yaitu berupa dorongan secara sosial dalam pencapaian prestasi belajar. Sehingga secara sederhana dapat dijelaskan bahwa dengan dorongan dari segi sosial keluarga akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori tindakan sosial oleh Max Weber memayungi variabel kondisi sosial ekonomi keluarga.

3. Teori Kognitif

Teori kognitif dikembangkan oleh Rifa'i dan Anni. Menurut Rifai dan Anni (2011:105-143) menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Dengan kata lain aktifitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan informasi. Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah faktor yang ada dalam diri siswa sehingga dengan minat tersebut akan memacu siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Berdasarkan penjelasan

tersebut maka teori kognitif memayungi variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.1.2. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie*, yang berhasil dari usaha. Menurut Syah (2011:141), prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok (Bahri, 2010). Hal ini juga diketahui pengertian prestasi menurut Aadesanjaya (2012:3) bahwa Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Arifin (2012:3), prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Jadi dari pendapat prestasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil kegiatan yang dapat dicapai baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan atau program tertentu yang didapat dari kerja keras dan keuletan.

Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi didengar. Bagi para pelajar dan mahasiswa umumnya kata belajar menjadi bagian dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Menurut Morgan dalam Mulyati (2005:3) faktor-faktor dalam belajar adalah:

- a. Asosiasi. Dalam kegiatan belajar terjadi koneksi atau hubungan di dalam otak, antara hal satu dengan yang lainnya.
- b. Motivasi. Belajar akan terjadi bila manusia atau binatang terdorong beberapa hal.
- c. Variabilitas. Dalam peristiwa belajar, ada bermacam tingkah laku yang dapat dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, tergantung pada stimulus belajar.
- d. Kebiasaan. Belajar dapat membentuk suatu kebiasaan yang dapat digunakan untuk menghadapi situasi berbeda dan memerlukan pertimbangan.
- e. Kepekaan. Faktor kepekaan merupakan perasaan atau kognisi yang mudah tersentuh dan merupakan penentu keberhasilan belajar pula.
- f. Pencetakan (*imprinting*) atau merekam. Hal ini, pencetakan berarti semacam proses “memperlihatkan” sesuatu (yang dipelajari) pada kesan atau otak.
- g. Hambatan. Dalam proses belajar hambatan tentu terjadi.

Menurut Hilgard, 1962 dalam Mulyati (2005:4) belajar adalah “...as the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation” dan menurut Morgan, 1961 dalam Mulyati (2005:4) “learning is any relatively permanent change in behavior that is result of past experience”.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. (Bahri, 2010:10-11).

Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

sebagaimana pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya (Slameto, 2010:2). Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya (Dalyono, 2005:49). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu baik secara sadar maupun tidak sadar yang berasal dari pengalamannya dalam interaksi lingkungan untuk memperoleh perubahan yang bersifat permanen meliputi tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2011:141). Prestasi belajar yang dicapai siswa adalah sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu.

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik (Syaodih,2003:102-103). Prestasi belajar dilambangkan dengan angka-angka atau huruf dalam buku rapor. Pencapaian prestasi belajar siswa tersebut dilihat juga dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dari buku rapor ini prestasi belajar dapat dilihat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari proses belajar, usaha untuk belajar yang meliputi pemahaman pengetahuan, pengaplikasian keterampilan, dan sikap yang dikuasai

peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang diujikan melalui tes dan hasilnya dapat dilihat melalui buku rapor.

2.1.3. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Syah (2011:213) “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar:

Tabel 2.1. Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 3. Dapat menjelaskan 4. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
6. Sintesis (membuat)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

panduan baru dan utuh)	3. Dapat menggeneralisasi	
B. Ranah Rasa/Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. Observasi
5. Karakteristik (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa/Psikomotorik		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
3. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Observasi 2. Tes lisan 3. Tes tindakan

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern sendiri adalah faktor yang ada

dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern sendiri adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain (a) faktor intern meliputi: jasmaniah, psikologi, dan kelelahan; (b) faktor ekstern meliputi: keluarga, sekolah masyarakat. Sedangkan menurut Syah (2011:213) berpendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut (a) faktor internal meliputi: fisiologis (jasmaniah), psikologis; (b) lingkungan sosial, dan non sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu yang terdiri dari kesehatan, kelelahan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana prasarana belajar, tempat tinggal, dan keadaan waktu belajar yang digunakan seseorang.

Kesehatan dan kelelahan merupakan aspek fisiologis, dimana seperti kesehatan yang prima sangat mempengaruhi seseorang untuk mencerna dengan baik hal-hal yang sedang dipelajari. Sedangkan kelelahan sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu kelelahan secara jasmani dan kelelahan secara rohani. Kelelahan secara jasmani dapat dilihat dari kelesuan tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya

kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

Kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan konsep diri juga merupakan faktor internal. Dimana setiap individu memiliki kadar baik dalam segi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan konsep diri tersebut berbeda-beda. Tentunya hal ini akan mempengaruhi seberapa besar kualitas perolehan belajar individu.

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal, dimana lingkungan keluarga disini berperan dalam mendidik seseorang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Sedangkan lingkungan sekolah memiliki andil yang juga besar. Karena hampir sepertiga dari kehidupan seseorang berada di sekolah. Dan lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal. Diantaranya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Sehingga segala yang terjadi dari interaksi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat tersebut dapat membawa pengaruh baik atau buruk terhadap kegiatan belajar seseorang.

Sarana prasarana belajar, tempat tinggal, dan keadaan waktu belajar yang digunakan seseorang dianggap memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar. Karena dengan sarana prasarana belajar yang lengkap, tempat tinggal yang nyaman, dan keadaan waktu belajar yang cukup dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap prestasi belajar seseorang.

2.2. Kemandirian Belajar

2.2.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi (Ali dan Asrori, 2005:104). Proses individuasi adalah realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Metode belajar yang sesuai kecepatan sendiri juga disebut mandiri (Bustamin, 2014). Maksud dari kecepatan sendiri adalah siswa memiliki tanggung jawab sendiri, sesuai dengan kecepatan sendiri agar mencapai keberhasilan belajar. Semua didasarkan pada sasaran belajar khusus dan bermacam-macam kegiatan dengan beraneka sumber belajar yang berkaitan.

Menurut Suhendri (2012), kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian dalam belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri (Tirtarahardja dan La Sulo, 2005:50).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Selain potensi yang dimiliki sejak lahir, perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya. Menurut Ali dan Asrori (2005:118), ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Karena otomatis pola asuh orang tua yaitu cara orang tua mengasuh anak akan menjadi contoh sehingga kemandirian tercipta. Selain itu, sistem pendidikan sekolah itu sendiri dimana proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indokrinisasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar kemandirian. Bukan hanya sistem pendidikan di sekolah namun juga sistem pendidikan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial merasa kurang aman atau tercekam serta kurang menghargai manifestasi potensi dalam kegiatan produktif. Begitu pula sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk kegiatan, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

2.2.3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Anak yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan ciri khusus dalam proses belajarnya. Ciri tersebut biasanya nampak dalam berbagai tindakan yang dilakukannya. Bustamin (2014) mengemukakan ciri-ciri kemandirian belajar bahwa (1) kegiatan belajar bersifat mengerahkan diri sendiri tidak *dependent*; (2) pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan jawaban dari guru atau oranglain; (3) tidak mau didekte guru; (4) umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar; (5) lebih senang dengan *problem centered learning* daripada *content centered learning*; (6) lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru; (7) selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (*konstruktivistik*); (8) lebih menyukai *collaborative learning*; (9) perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu antara siswa dan guru; (10) belajar harus dengan berbuat tidak cukup hanya mendengarkan dan menyerap. Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2005:117), ciri kemandirian terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu tingkat sadar diri, tingkat saksama, tingkat individualistis, tingkat mandiri

Dari penjelasan di atas jelas sudah pengertian kemandirian belajar dan ciri-ciri kemandirian belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator

lingkungan keluarga meliputi perencanaan dalam belajar, keinginan memecahkan masalah sendiri, berpartisipasi aktif, keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif sendiri, dan melakukan evaluasi sendiri.

2.3. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

2.3.1. Pengertian Keluarga / Orang Tua

Orang tua adalah orang yang dituakan. Menurut Undang-Undang tentang perlindungan anak, orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Sedangkan keluarga berasal dari bahasa sansekerta “kulawarga”, “ras”, dan “warga” yang berarti anggota. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami istri, atau suami istri anak atau ibu anak, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil, dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang didapat anak. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Bagaimana orang tua mendidik anaknya menentukan perkembangan anak-anaknya.

2.3.2. Kondisi Sosial Keluarga / Orang Tua

Interaksi sosial pada diri seseorang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga sebagai kelompok primer terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat antar anggotanya dibanding dengan kelompok sekunder. Menurut Gerungan (2009:92) sifat interaksi dalam kelompok-kelompok

primer ini bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati. Interaksi kelompok-kelompok primer ini termasuk dalam kelompok informal.

Terdapat empat ciri kelompok sosial tidak resmi menurut Gerungan (2009:95) yaitu motif, reaksi, penegasan struktur kelompok, dan penegasan norma-norma kelompok. Motif yang sama antara anggota kelompok dapat melahirkan suatu kelompok sosial. Sekelompok orang dengan motif yang sama biasanya memiliki aktivitas untuk mencapai tujuan yang sama pula. Jadi dorongan atau motif yang sama itu menjadi pengikat dan sebab utama terbentuknya kelompok sosial itu. Tanpa motif yang sama antara sejumlah individu itu sukar terbentuknya suatu kelompok sosial.

Reaksi dan kecakapan yang berlainan antar anggota kelompok. Dalam terbentuknya kelompok sosial yang beralih dari situasi kebersamaan tentulah akan terdapat pengaruh-pengaruh umum terhadap kegiatan individu demi individu, tetapi secara kongkret sukar untuk menentukan terlebih dahulu, pengaruh apa dan kegiatan-kegiatan apa yang akan timbul dari setiap individu dalam situasi kelompok sosial. Akan tetapi, situasi sosial akan merangsang timbulnya kegiatan khusus dari individu. Sehingga memungkinkan individu dalam kehidupan sehari-hari agak pendiam dalam situasi pembentukan kelompok sosial tiba-tiba dirangsang untuk berkegiatan secara menguntungkan bagi kelompok secara keseluruhan. Dan demikian situasi tersebut dapat merangsang reaksi-reaksi berlainan dari individu-individu yang bakal menjadi anggota kelompok.

Penegasan struktur kelompok. Struktur kelompok adalah suatu sistem yang cukup tegas mengenai hubungan-hubungan antara anggota-anggota kelompok

berdasarkan peranan-peranan dan status-status mereka sesuai dengan kontribusi masing-masing dalam interaksi kelompok menuju ke tujuannya. Setiap anggota kelompok sosial berdasarkan ciri-ciri kepribadiannya serta kecakapan-kecakapannya masing-masing memperoleh peranan yang lambat laun makin tegas dan makin diketahui oleh setiap anggota kelompok apabila dalam kelompok berlangsung interaksi antara semua anggotanya. Dasar hierarki kelompok sosial ini adalah pembagian tugas dan koordinasi antara tugas-tugas setiap anggota, berhubungan dengan kecakapan dan kontribusinya dalam mengusahakan tujuan kelompok.

Penegasan norma-norma kelompok. Yang dimaksud dengan norma kelompok ini bukanlah norma statistik atau angka rata-rata mengenai tingkah laku yang sebenarnya terjadi dalam kelompok itu, melainkan merupakan pedoman-pedoman untuk mengatur pengalaman dan tingkah laku individu manusia dalam bermacam-macam situasi sosial.

Dalam kelompok resmi, norma-norma tingkah laku ini biasanya sudah tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya. Bahkan norma-norma tingkah laku anggota masyarakat suatu negara telah tertulis dalam undang-undang atau buku hukum pidana dan hukum lainnya. Akan tetapi, norma-norma kelompok juga terdapat pada setiap kelompok apabila norma-norma ini tidak tertulis dalam peraturan-peraturan.

Keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga yaitu bahwa keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Apabila salah satu unsur keluarga di atas tidak ada, maka struktur keluarga tidak utuh. Ketidak utuhan keluarga

berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak-anak. Pengaruh negatif itu bisa mempengaruhi kecakapan-kecakapan anak disekolah. Dalam penilaian kaum psikologi, anak-anak dari keluarga utuh memperoleh nilai psikologi yang lebih baik daripada anak-anak dari keluarga tidak utuh dalam hal fleksibilitas, penyesuaian diri, pengertian akan orang-orang dan situasi di luarnya, dan dalam hal pengendalian diri. Selain itu sikap dan kebiasaan orang tua umumnya dengan sikap pendidikan yang otoriter, *overprotective*, sikap penolakan orang tua terhadap anak-anaknya dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosial anak-anak. Dan juga status anak adalah status anak sebagai anak sulung, anak bungsu, dan anak tunggal. Selain itu status anak sebagai anak tiri maupun kandung juga mempengaruhi interaksi sosial keluarga. Hal tersebut merupakan faktor sosial orang tua yang bisa mempengaruhi prestasi anak (Gerungan, 2009).

Menurut Abdulsyani dalam Sumarto (2006:11) interaksi sosial terdiri dari dua aspek yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang terwujud dalam pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Kondisi sosial keluarga akan diwarnai dengan interaksi-interaksi sosial antar anggota keluarga. Interaksi sosial yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya dilandasi dengan rasa tanggung jawab dan kasih sayang. Di dalam keluarga ideal, hubungan ibu-ayah dan anak anaknya berlandaskan kasih sayang.

Kasih sayang ini direalisasikan dalam bentuk memenuhi segala kebutuhannya, baik secara rokhani (perlindungan, belaian, pelukan) dan jasmani (pakaian, makanan, alat permainan, alat-alat seolah, dan alat-alat yang diperlukan dalam masa puber). Dari kasih sayang ini terciptalah pergaulan yang wajar berlandaskan saling mempercayai. Orang tua pun percaya bahwa anaknya pada suatu saat akan dapat berdiri sendiri.

2.3.3. Kondisi Ekonomi Keluarga / Orang Tua

Permasalahan keluarga yang utama adalah usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran (Sumarto, 2006:13). Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan rohani. Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya serta tingkat kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Sumardi dalam Sumarto (2006:14), pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Besarnya pendapatan untuk memenuhi besarnya kebutuhan yang hendak dipuaskan. Kebutuhan dipuaskan melalui pola konsumsi setiap anggota keluarga.

Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Pendapatan setiap keluarga dalam hal ini adalah orang tua berbeda-beda. Pendapatan dan kekayaan setiap keluarga menentukan posisi lapisan sosial keluarga. Terdapat tiga lapisan sosial menurut pandangan Aristoteles dalam Sumarto (2006:15) yaitu golongan sosial

ekonomi tinggi, golongan sosial ekonomi sedang dan golongan sosial ekonomi rendah.

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu dampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan).

Menurut Maslow dalam Anni (2006:171) kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi lima yaitu kebutuhan organisasional, fisik. Kebutuhan perjuangan meliputi peduli pada keberadaan diri, mampu makan, minum, dan hidup pada saat sekarang. Kebutuhan keamanan meliputi hari esok adalah pasti, memiliki sesuatu yang teratur dan dapat diprediksi pada diri sendiri, keluarga dan kelompoknya; Kebutuhan sosial, afiliasi: yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki; Kebutuhan intelektual (berprestasi) meliputi kebutuhan penghargaan, kebutuhan pengetahuan, kebutuhan untuk memahami; Kebutuhan keindahan; Kebutuhan aktualisasi diri meliputi menampilkan kebutuhan untuk menjadi manusia yang berfungsi secara penuh, menjadi diri sendiri yang benar.

Orang pertama yang akan berinteraksi dengan anak adalah keluarga terutama orang tua. Setiap perilaku dan sikap yang diterima anak dalam keluarga akan mempengaruhi tingkah laku anak termasuk dalam hal belajar dan prestasi. Seorang anak yang cerdas bisa saja tidak berprestasi di sekolah karena di rumah dia tidak mendapat perhatian dan apresiasi yang positif terhadap prestasi yang

diperoleh. Seorang anak yang mendapatkan kebutuhan sekolah akan membuat anak menjadi termotivasi oleh orang tua dalam setiap tingkah lakunya.

Pola pikir dan perbuatan yang ditanamkan kepada anak akan membentuk kesadaran hak dan kewajibannya sebagai anak akan mengerti setiap hak yang dia tuntut dan diterima harus diiringi pemenuhan kewajiban sebagai seorang anak. Seorang anak dalam usia sekolah tentu saja kewajiban yang harus dipenuhi adalah dalam hal pendidikannya, misalnya mendapat prestasi belajar yang tidak mengecewakan orang tua, tidak membuat masalah dan malu orang tua di sekolah.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kondisi yang menyangkut interaksi-interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orang tua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani.

2.3.4. Faktor-faktor yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Jika di tinjau dari tingkat pendidikan, dapat dilihat dari Undang-Undang Republik Indonesia. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan

tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial keluarga dapat dilihat dari pendidikan orang tuanya.

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kondisi yang menyangkut interaksi-interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orang tua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu pendapatan berupa uang dan pendapatan berupa barang. Menurut Parson dalam Suryani (2006) menyatakan beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain (a) bentuk rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya; (b) wilayah tempat tinggal; (c) pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang; (d) sumber pendapatan. Sedangkan menurut Abdulsyani dalam Suryani (2006) berpendapat bahwa indikator yang dapat menentukan tingkat sosial ekonomi adalah memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis, status bahan dasar fungsi dalam pekerjaan, kesalehan dalam beragama, latar belakang rasial dan lamanya seseorang tinggal disuatu tempat, status dasar keturunan dan status dasar jenis kelamin dan umur. Dari penjelasan tersebut dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator kondisi sosial ekonomi keluarga meliputi pendidikan orang tua / wali, penghasilan orang tua, pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan, kepemilikan harta yang bernilai ekonomi.

2.4. Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

2.4.1. Pengertian Minat

Menurut Sardiman (2008:76), minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang diharapkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Daryanto dalam Rini (2012), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat pada suatu objek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari objek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau

menyenangi sesuatu objek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Bentuk minat sendiri terbagi menjadi dua yaitu minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum yang menyangkut kesadaran langsung dalam pemenuhan kebutuhan. Sedangkan minat kultural yaitu minat yang sering disebut dengan minat sosial yang diperoleh dari proses belajar, seperti pendidikan.

2.4.2. Tujuan Perguruan Tinggi

Tujuan Perguruan Tinggi yaitu agar dapat mewujudkan cita-cita atau harapan, baik secara pribadi maupun harapan dari orang tua demi kesuksesan anaknya. Dengan adanya perguruan tinggi, maka dapat mempermudah jalan untuk menggapai cita-cita karena mengikuti perguruan tinggi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dan ditetapkan oleh banyak perusahaan yang ada untuk memperoleh sebuah pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan bidangnya masing-masing.

Dengan adanya perguruan tinggi, maka pelajar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan dan memperdalam bakat atau keterampilan yang dimiliki karena dalam perguruan tinggi ilmu yang akan dibahas yaitu hanya menjurus pada bidang yang kita inginkan untuk dapat memperoleh pekerjaan dengan baik. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pendidikan terakhir sebelum masuk dalam dunia kerja.

Pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai seperangkat pengetahuan yang terdiri atas kemampuan akademis yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan

maupun tulisan, menguasai peralatan analisis, maupun berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi. Kemampuan professional yaitu kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli yang bersangkutan. Dengan kemampuan ini, para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi dalam bidang profesinya dan kemampuan personal adalah kemampuan kepribadian. Dengan kemampuan ini para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan sehingga mampu menunjukkan sikap, dan tingkah laku, dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, memahami dan mengenal nilai-nilai keagamaan, kemasyarakatan, dan kenegaraan, serta memiliki pandangan yang luas dan kepekaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke

Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu. Seperti Akademi Meteorologi Geofisika.

Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Salah satu contoh politeknik adalah Politeknik Negeri Semarang. Sedangkan sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau

profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu. Contoh sekolah tinggi yaitu Sekolah Tinggi Administrasi Negara. Institut merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis. Contoh indtitut yang ada di Indonesia adalah Institut Seni Indonesia. Selain itu universitas merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu contoh dari Universitas yang ada di Indonesia.

Perguruan tinggi tergolong dalam beberapa kelompok yaitu perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, dan perguruan tinggi ikatan dinas. Perguruan tinggi terbagi dalam berbagai pilihan yaitu pendidikan Sarjana (S-1 sampai S-3) dan pendidikan Diploma (D-1 sampai D-4). Perguruan tinggi negeri yaitu pendidikan tinggi yang peraturannya berdasarkan pemerintahan misalnya universitas-universitas negeri seperti UNNES. Perguruan tinggi swasta yaitu pendidikan tinggi yang dibangun secara pribadi atau dari suatu lembaga misalnya PGRI dan Muhammadiyah, sedangkan perguruan tinggi ikatan dinas yaitu pendidikan tinggi yang berdasarkan pemerintahan namun sudah mendapatkan kepastian untuk dapat bekerja secara langsung setelah mengikuti pendidikan tersebut misalnya STAN, STIS, dan AMG dan lain-lain.

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kondisi yang menyangkut interaksi-interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orang tua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani

maupun rohani. Menurut Santoso (Noryana, 2013:5) faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat adalah motivasi dan cita-cita, sikap terhadap suatu objek, keluarga, fasilitas, dan teman pergaulan. Dengan adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri individu maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan. Selain itu sikap seseorang terhadap suatu objek. Sikap senang terhadap suatu objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang. Keluarga juga turut mempengaruhinya dimana keadaan keluarga terutama harapan orang tua terhadap anak-anaknya dan keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut. Selain itu dengan adanya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek lebih besar. Dan juga teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.

Berdasarkan uraian faktor di atas maka yang digunakan sebagai ukuran atau indikator minat dalam melanjutkan ke perguruan tinggi adalah perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dan dorongan dan kemauan

2.5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ke perguruan tinggi dan prestasi belajar telah banyak dilakukan. Dari berbagai penelitian itu variabel-variabel yang relevan pada penelitian ini telah dilakukan oleh Handayani, Nasution dan Tarigan, Adiningtyas, dan Lestari.

Handayani (2010) meneliti tentang “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua, Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Pabelan Tahun Ajaran 2009/2010” dijelaskan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar secara signifikan. Variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar secara signifikan. Variabel kondisi keaktifan siswa dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar secara signifikan.

Nasution dan Tarigan (2011) meneliti tentang “Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2010/2011)” dijelaskan bahwa adanya pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adiningtyas (2012) meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik

Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012” dijelaskan bahwa pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar.

Lestari (2013) meneliti tentang “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS R-SMA-BI Negeri 3 Teladan Bukittinggi” dijelaskan bahwa pengaruh positif kemandirian belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS R-SMA-BI Negeri 3 Teladan Bukittinggi.

2.6. Kerangka Berfikir

2.6.1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Kemandirian dalam belajar adalah aktifitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri (Tirtarahardja dan La Sulo, 2005:50). Kemandirian seseorang merupakan kemampuan menghadapi kondisi, situasi dan lingkungan yang semakin banyak tantangan-tantangannya. Bustamin (2014) mengemukakan ciri-ciri kemandirian belajar bahwa (1) kegiatan belajar bersifat mengerahkan diri sendiri tidak *dependent*; (2) pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan jawaban dari guru atau oranglain; (3) tidak mau didekte guru; (4) umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar; (5) lebih senang dengan *problem centered learning* daripada *content centered learning*; (6) lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru; (7) selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (*konstruktivistik*); (8) lebih menyukai *collaborative learning*;

(9) perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu antara siswa dan guru; (10) belajar harus dengan berbuat tidak cukup hanya mendengarkan dan menyerap. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Dengan kemandirian belajar yang tinggi, maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Prastistya (2012) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Selain itu juga diungkapkan oleh Rosyidah (2010) bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga ada dugaan bahwa siswa dengan sikap kemandirian yang tinggi tentu akan memiliki dampak pada prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa yang mandiri akan lebih tinggi daripada siswa dengan mandiri yang rendah.

2.6.2. Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kondisi yang menyangkut interaksi-interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orang tua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan yang relatif rendah,

pada umumnya akan kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Hal ini disebabkan kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan dukungan baik secara sosial maupun ekonomi keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Prabawa (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dan Widjdati (2013) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pula kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga terdapat dugaan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

2.6.3. Pengaruh minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi terhadap prestasi belajar.

Menurut Daryanto dalam Rini (2012), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat pada suatu objek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari objek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut. Sikap senang terhadap suatu objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang. Dalam Aryanti (2010) menyebutkan bahwa adanya pengaruh minat terhadap prestasi belajar. Selain itu Nur (2010) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh minat yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu minat yang terdapat dalam diri seseorang dinilai akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan anak tersebut. Karena pada dasarnya

minat yang dimiliki masing-masing siswa berbeda-beda. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar. Ketika seseorang memiliki minat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yaitu dengan cara melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya secara otomatis akan berusaha mencapai prestasi belajar dengan sebaik-baiknya.

2.6.4. Pengaruh kemandirian belajar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Selain itu Sechunk dan Zimmerman dalam Lestari (2013) menggambarkan kemandirian belajar yaitu proses belajar yang sebagian besar dari pengaruh membangun pikiran sendiri, perasaan, strategi dan perilaku pembelajar yang diorientasikan ke arah pencapaian tujuan belajar.

Kemandirian belajar dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memprediksi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan cara melihat seberapa tingginya rasa kemandirian belajar siswa. Menurut Yogi (2014) faktor yang mempengaruhi minat adalah motivasi, kemandirian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, lingkungan keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi dan fasilitas. Selain itu Jannah (2010) juga menyebutkan faktor faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari kesehatan, perhatian siswa, dorongan, cita-cita, motivasi dan kemandirian belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sehingga semakin tinggi kemandirian belajar

siswa maka semakin tinggi pula keinginan siswa untuk terus mengembangkan segala ilmu pengetahuan dan keterampilannya yaitu dengan cara melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.6.5. Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Masalah-masalah yang dihadapi dapat berupa minimnya tingkat pendapatan orang tua yang memungkinkan si anak belajar seadanya dan ada pula berupa rendahnya tingkat pendidikan orang tua sehingga kurang mendorong anak untuk belajar secara lebih efektif. Tinggi rendahnya minat anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tuanya. Dalam jurnal penelitian Fitriani (2014) dijelaskan bahwa terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga ada dugaan jika ditinjau dari segi sosial, siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial yang tinggi maka cenderung mendapat perhatian terhadap pendidikan yang tinggi pula. Dan jika ditinjau dari segi kondisi ekonomi keluarga, siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang tinggi maka cenderung ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2.6.6. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Schunk dan Zimmerman dalam Sumarmo (2010), self regulating learning atau kemandirian belajar adalah proses yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Menurut Lowry dalam Sumarmo (2010), kemandirian belajar adalah suatu proses dimana individu berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya, memilih dan menerapkan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Tentunya dengan kemandirian belajar akan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dimana siswa ingin selalu dan terus menerus mengembangkan segala ilmu pengetahuannya. Dengan minat yang tinggi akan meningkatkan pula prestasi belajarnya. Sehingga terdapat dugaan bahwa siswa dengan sikap kemandirian yang tinggi dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang besar maka akan memiliki dampak pada prestasi belajarnya.

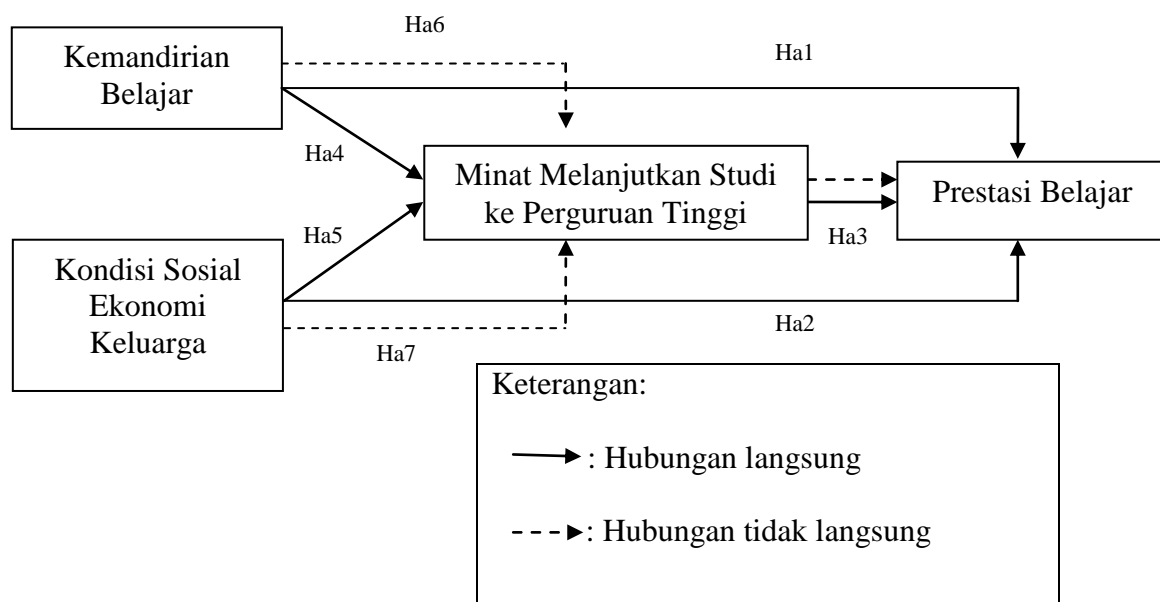
2.6.7. Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Menurut Hia dan Sumarni (2014) kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi gambaran seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan tanggungan orang tua. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga.

Pendapatan yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan segala kebutuhan primer maupun sekunder. Dengan kemampuan orang tua menyediakan segala kebutuhan primer dan sekunder anak, tentunya orang tua akan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan ditunjang segala kebutuhannya tentunya anak juga akan meningkat prestasi belajarnya. Sehingga terdapat dugaan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang kondisi sosial ekonominya memadai dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang besar maka akan memiliki dampak terhadap prestasi belajarnya.

2.7. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah faktor pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2005: 5).



2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
3. Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
5. Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
6. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening.
7. Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga diperlukan perhitungan serta analisis secara statistik. Sasaran ini ditujukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan lokasi penelitian berada di SMA Negeri 6 Semarang.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana dalam Wijaya (2011). “Populasi dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang. Total kelas yang termasuk populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas dengan jurusan Ilmu Sosial dengan jumlah siswa sebanyak 91 siswa.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XI IPS 1	32
2	XI IPS 2	29
3	XI IPS 3	30
	Jumlah	91

Sumber: Arsip SMA Negeri 6 Semarang

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sunyoto dalam Andriyani (2015:93), sampel adalah sebagian data yang merupakan objek yang diambil dari populasi. Namun dalam penelitian ini menggunakan *population sampling* sehingga penelitian dilakukan pada keseluruhan siswa (*population sample*) sebesar 91 siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 dengan tingkat kesalahan 5%.

3.3. Variabel Penelitian

Metode Pengumpulan data variabel adalah konsep yang memiliki nilai. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang disimbolkan dengan variabel eksogen atau variabel bebas (X) dan variabel endogen atau variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi adanya faktor atau unsur lain, sedangkan faktor atau unsur yang muncul karena adanya variabel bebas adalah variabel terikat. Variabel-variabel penelitian ini adalah:

3.3.1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini Y1 adalah prestasi belajar ekonomi. Prestasi belajar ekonomi ini merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam usaha belajar pada mata pelajaran ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk angka yang tercantum dalam rapor siswa.

3.3.2. Variabel Intervening (P)

Dalam penelitian ini P adalah minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dimaksud adalah kecenderungan dari dalam diri individu untuk tertarik melanjutkan studi ke perguruan tinggi, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Adapun Indikator dari variabel ini yaitu:

1. Perasaan senang
2. Keinginan
3. Perhatian
4. Ketertarikan
5. Kebutuhan
6. Harapan
7. Dorongan dan kemauan

Dengan skala pengukuran sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Skor Alternatif Jawaban
Variabel Minat Melajutan Studi ke Perguruan Tinggi**

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	3	Setuju	2
3.	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

3.3.3. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X1)

Dalam penelitian ini X1 adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa

bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna menguasai materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu:

1. Perencanaan dalam belajar
2. Keinginan memecahkan masalah sendiri
3. Berpartisipasi aktif
4. Keinginan untuk maju
5. Belajar atas inisiatif sendiri
6. Melakukan evaluasi sendiri

Dengan skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban Variabel Kemandirian Belajar

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu / Sangat Setuju	4	1
Sering / Setuju	3	2
Jarang / Tidak Setuju	2	3
Tidak Pernah / Sangat Tidak Setuju	1	4

3.3.4. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X2)

Dalam penelitian ini X2 adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kondisi yang menyangkut interaksi-interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orang tua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu:

1. Pendidikan orang tua/wali

2. Penghasilan orang tua
3. Pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan
4. Kepemilikan harta yang bernilai ekonomi

Dengan skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.4. Skor Alternatif Jawaban Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Alternatif Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data dengan metode yang ditentukan oleh peneliti sehingga harus dilaksanakan dengan hati-hati sejak awal dan akan berhasil baik selanjutnya. Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan cara yang mampu mengungkapkan dan sesuai dengan pokok permasalahannya. Tiap cara atau metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga dalam pengumpulan data diperlukan metode atau teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006:128). Dalam penelitian ini metode kuesioner atau angket digunakan untuk mencari data yang dapat berguna untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, kondisi sosial

ekonomi keluarga dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang.

Metode dokumentasi adalah metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:206). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama siswa, dan prestasi belajar ekonomi siswa.

3.5. Metode Analisis Uji Coba

3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006:144). Untuk mengukur uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk variabel. Untuk menguji masing-masing indikator valid atau tidak adalah dengan membandingkan nilai Corrected Item-Total Correlation. Suatu indikator dikatakan valid jika nilai Corrected Item-Total Correlation $> 5\%$.

Peneliti menggunakan angket penelitian terdahulu yang sudah teruji tingkat validitasnya. Angket untuk variabel kemandirian belajar diambil dari Adiningsih (2012) dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir. Angket kondisi sosial ekonomi keluarga diambil dari Handayani (2010) dengan jumlah

pernyataan sebanyak 14 butir. Sedangkan angket untuk minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi diambil dari Rini (2012) dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 butir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan 52 butir pernyataan.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally dalam Ghazali, 2011:46). Hasil uji reliabilitas instrumen disetiap penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Sehingga semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian yang ini yaitu:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, yang terdiri dari kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan prestasi belajar.

Sugiono (2009:86) mengungkapkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Analisis ini dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden.

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang atau jangkauan, dihitung dengan cara jumlah skor terbesar dikurangi jumlah skor terkecil.
2. Menentukan banyak kelas interval yaitu 4.
3. Menentukan panjang interval kelas

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Hasil perhitungan kemudian di konsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif untuk masing-masing variabel.

Cara menyusun tabel kategori kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
 - a. Menetapkan data terbesar $20 \times 4 = 80$
 - b. Menetapkan data terkecil $20 \times 1 = 20$
 - c. Rentang $80 - 20 = 60$

2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 4 (empat)
3. Menentukan panjang kelas interval

$$p = \frac{60}{4} = 15$$

Tabel 3.5. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval	Kriteria
1	66 – 80	Sangat Tinggi
2	51 – 65	Tinggi
3	36 – 50	Rendah
4	20 – 35	Sangat Rendah

Cara menyusun tabel kategori kondisi sosial ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
 - a. Menetapkan data terbesar $14 \times 4 = 56$
 - b. Menetapkan data terkecil $14 \times 1 = 14$
 - c. Rentang $56 - 14 = 42$
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 4 (empat)
3. Menentukan panjang kelas interval

$$p = \frac{42}{4} = 10,5$$

Tabel 3.6. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

No	Interval	Kriteria
1	47 – 56	Sangat Tinggi
2	36 – 46	Tinggi
3	25 – 35	Rendah
4	14 – 24	Sangat Rendah

Cara menyusun tabel kategori minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
 - a. Menetapkan data terbesar $18 \times 4 = 72$
 - b. Menetapkan data terkecil $18 \times 1 = 18$
 - c. Rentang $72 - 18 = 54$
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 4 (empat)
3. Menentukan panjang kelas interval

$$p = \frac{54}{4} = 13,5$$

**Tabel 3.7. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel
Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

No	Interval	Kriteria
1	60 – 72	Sangat Tinggi
2	46 – 59	Tinggi
3	32 – 45	Rendah
4	18 – 31	Sangat Rendah

Cara menyusun tabel kategori minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel
Prestasi Belajar**

No	Interval	Kriteria
1	≥ 75	Tuntas
2	≤ 75	Tidak Tuntas

3.6.2. Statistik Inferensial

3.6.2.1. Analisis Jalur Path (*Path Analysis*)

Analisis Jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bagian khusus dari analisis jalur. Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar

variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Analisis jalur menentukan pula hubungan antar tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2011:249). Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening.

1. Regresi kemandirian belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terhadap prestasi belajar.

$$Y = \alpha + p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + e_1$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

α = Konstanta

$p_1p_2p_3$ = Koefisien regresi variabel

X_1 = Kemandirian Belajar

X_2 = Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

X_3 = Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

e_1 = *Variance* Prestasi Belajar

2. Regresi kemandirian belajar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar.

$$P = \alpha + p_1X_1 + p_2X_2 + e_1$$

Keterangan:

P = Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

α = Konstanta

$p_1 p_2$ = Koefisien regresi variabel

X_1 = Kemandirian Belajar

X_2 = Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

e_1 = *Variance* Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Berikut rumus untuk mengetahui total pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening:

1. Total pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi = $P1 + (P4 \times P3)$

Keterangan:

$P1$ = pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar

$P4$ = pengaruh kemandirian belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

$P3$ = pengaruh minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terhadap prestasi belajar

2. Total pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi = $P2 + (P5 \times P3)$

$P2$ = pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar

$P5$ = pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

$P3$ = pengaruh minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi terhadap prestasi belajar

3.6.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang akan diuji memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas (Ghozali, 2011:110).

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas, yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

3.6.2.3. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011:166). Uji linearitas dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom pada Linearity pada ANOVA Table pada taraf signifikansi 0,05. Variabel ini dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.

3.6.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:95). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas pada model regresi tersebut. Ada tidaknya problem multikolinieritas didalam model regresi dapat dideteksi melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}). Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:124).

3.6.3. Pengujian Hipotesis

3.6.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali,2011:88). Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan kriteria apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan bila $t > 2$ (dalam nilai *absolute*) serta derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji signifikansi ini digunakan untuk menguji:

Ha₁ Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa.

Ha₂ Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Ha₃ Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Ha₄ Kemandirian belajar berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Ha₅ Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3.6.3.2. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghozali (2013:248) dan dikenal dengan uji Sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel

intervening (P). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui P dihitung dengan mengalikan jalur $X \rightarrow P(a)$ dengan jalur $P \rightarrow Y(b)$ atau ab .

Jadi koefisien $ab = (c-c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol P. Sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol P. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b . Besarnya standar eror tidak langsung (*Indirect Effect*) adalah s_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini

$$S_{ab} \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

keterangan:

- a = Koefisien variabel independen (tanpa variabel intervening)
- b = Koefisien variabel independen (tanpa variabel intervening)
- S_a = Standar error variabel independen (tanpa variabel intervening)
- S_b = Standar error variabel independen (tanpa variabel intervening)

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan t tabel dan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat dipahami bahwa terjadi pengaruh mediasi/intervening (Ghozali, 2013:255). Uji Sobel ini digunakan untuk menjawab atau menguji:

Ha₆ Kemandirian belajar melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Ha₇ Kondisi sosial ekonomi keluarga melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3.6.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi yang diperoleh besarnya mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi model variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya apabila besarnya koefisien determinasi mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel-variabel *independent* dalam menerangkan variabel *dependent*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemandirian belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening studi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 memperoleh beberapa simpulan antara lain :

1. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan nilai kontribusi 14,8%.
2. Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai kontribusi 23,3%.
3. Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai kontribusi 24,2%.
4. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai kontribusi 57,2%.
5. Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan nilai kontribusi 26,2%.
6. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening dengan kontribusi 13,8%.

7. Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai variabel intervening dengan kontribusi 6,3%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa:
 - a. Disarankan siswa mampu meningkatkan sikap mandiri dalam belajar dengan belajar atas inisiatif sendiri yaitu memanfaatkan waktu luang untuk belajar meskipun tidak ada ulangan tanpa ada paksaan dari orang lain.
 - b. Disarankan siswa membuat skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan untuk dirinya sendiri dengan baik sehingga keluarga bisa memenuhi segala kebutuhan siswa.
2. Bagi penelitian selanjutnya, bentuk *partial mediation* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi bukan satu-satunya pemediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga penelitian mendatang disarankan dapat menggunakan variabel lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan minat belajar untuk dijadikan sebagai mediasi.

Daftar Pustaka

- AadeSanjaya. 2012. Prestasi Belajar diakses dari http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/Prestasi_belajar.html pada tanggal 7 Febuari 2015. Pukul 09.30 WIB.
- Adiningtyas, Dyahnita. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriyani, Yana Kusuma. 2015. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, serta Pengelolaan Kelas Melalui Keaktifan Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti, Ita. 2010. *Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi UNNES 2008/2009*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustamin. 2014. Kemandirian Belajar diakses dari http://bustaminpacarepai.blogspot.com/2014_12_01_archive.html pada tanggal 8 Febuari pukul 14.35 WIB
- Dalyono. M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Khaerunisa. 2014. "Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 No.1* : Universitas Negeri Semarang.
- Gerungan W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Elizabeth. 2010. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII SMP Pabelan Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Hia, Dewita Yulna dan Sumarni. 2014. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMKN 1 Padang". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 1 No. 1*: STKIP PGRI Sumbar.
- Jannah, Fatikhatul. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa kelas X-4 (Studi Kasus MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010)*. Skripsi. Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lestari, Yelna. 2013. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS R-SMA-BI Negeri 3 Teladan Bukittinggi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1*: Universitas Negeri Padang.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Nasution, Syafrina dan Lemta Tarigan. 2011. "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serang Tahun Pelajaran 2010/2011)". *Jurnal CITIZENSHIP Vol. 00 No. 00 2013*.
- Noryana, 2013. "Meningkatkan Minat Belajar PKn Materi Hak Asasi Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas X.A SMA Negeri 11 Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 3 No. 5*: UNLAM.
- Nur, Maarif. 2010. *Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Abadiyah Gabus Pati Kelas XI*. Thesis. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Prabawa, Kadek Ari. 2014. *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Prastistya, Nor Aini. 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS*

- SMA Negeri 1 Sewan Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rini, Esti Setya. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyidah. 2010. *Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTsN Parung Bogor*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saks, Katrin dan Ali Leijen, 2013. "Distinguish Self Directed and Self Regulated Learning and Measuring Them in the e-learning Context". *Journal Procedia- Social and Behavioral Science 112-190-198* . University of Tartu.
- Sirin Selcuk R.2005. "Socio Economic status and Academic Achievement: A Meta-Analytic Review of Research". *Journal Review of Educational Research*. New York University.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Huri. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logi, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif 1(1):29-39*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Sumarmo, Utari. 2010. "Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Perdik". *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 14 No.1*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumarto. 2006. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang TA 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suryani, Nanik. 2006. "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 1 No.2*. Universitas Negeri Semarang.

- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Press Rajawali.
- Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widjdjati. 2013. "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 No.2*. IKIP Veteran Semarang.
- Wijaya, Elita Mieke. 2011. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Perusahaan terhadap Loyalitas Konsumen dengan Kepuasan Konsumen sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Wulandari, 2013. *Pengaruh Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yogi, Fikri. 2014. Diakses dari fikri-yogi.blogspot.com/2014/01/skripsi-dan-penelitian_13.html?m=1. Pada tanggal 10 April 2015. Pukul 20.15 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara pada Siswa

kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang

Variabel Kemandirian Belajar

1. Berapa kali dalam seminggu belajar mata pelajaran ekonomi?

Siswa 1: kalau ada ulangan dan tugas rumah saja.

Siswa 2: 2 kali seminggu.

Siswa 3: paling ketika akan ada ulangan saja.

Siswa 4: kalau ada tugas rumah dan besoknya akan ada ulangan.

Siswa 5: seminggu paling 1x. Soalnya sudah capek belajar di sekolah.

Siswa 6: tidak tentu. Tergantung minat

Siswa 7: ketika ada tugas ekonomi dan ulangan.

2. Apa yang dilakukan jika memiliki waktu luang?

Siswa 1: pergi bermain.

Siswa 2: paling saya nonton televisi saja.

Siswa 3: berkumpul dan bercengkrama dengan keluarga.

Siswa 4: nonton televisi.

Siswa 5: berkumpul bersama teman-teman.

Siswa 6: kadang belajar, kadang nonton televisi, kadang bermain.

Siswa 7: paling nonton televisi dan berkumpul dengan keluarga.

3. Disaat seperti apakah anda merasa perlu belajar?

Siswa 1: ulangan.

Siswa 2: mendapat nilai jelek.

Siswa 3: ada tugas dan ada ulangan.

Siswa 4: ada ulangan dan di suruh belajar.

Siswa 5: ketika besok ada ulangan.

Siswa 6: sebenarnya merasa perlu belajar setiap hari, tapi saya biasanya belajar ketika akan ulangan dan ada tugas dari guru.

Siswa 7: ketika ada ulangan.

4. Apakah membuat target nilai dalam mata pelajaran ekonomi?

Siswa 1: terkadang membuat.

Siswa 2: tidak

Siswa 3: iya, nilai terendah yang biasanya saya targetkan untuk setidaknya mencapai batas tuntas.

Siswa 4: iya paling tidak ya harus tuntas.

Siswa 5: sering membuat target nilai.

Siswa 6: tidak, tapi tetap berusaha mendapatkan nilai yang bagus.

Siswa 7: tidak tentu sih bu, karena kalau saya merasa yakin bisa mengerjakan ulangan dengan baik, saya membuat target nilai. Tapi kalo daya tidak yakin, ya saya tidak membuat target nilai.

Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

1. Apakah keluarga memenuhi segala sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar?

Siswa 1: iya, apapun itu selalu dipenuhi bu.

Siswa 2: sebenarnya mungkin diberikan orangtua, tapi saya yang kadang meminta sesuatu yang saya butuhkan agak tidak tega, karena orang tua saya memiliki tanggungan anak yang banyak sedangkan pekerjaan orang tua juga tidak tentu.

Siswa 3: selalu dipenuhi.

Siswa 4: selama ini apapun yang saya butuhkan selalu terpenuhi.

Siswa 5: iya. Dari buku alat tulis dan lain sebagainya selalu dipenuhi.

Siswa 6: terkadang dipenuhi, karena beban orang tua banyak.

Siswa 7: iya

2. Apakah anda mengikuti kursus / bimbingan belajar?

Siswa 1: iya.

Siswa 2: tidak

Siswa 3: tidak

Siswa 4: iya

Siswa 5: iya

Siswa 6: tidak

Siswa 7: iya

Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

1. Apakah anda ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

Siswa 1: iya

Siswa 2: tidak

Siswa 3: iya

Siswa 4: tidak

Siswa 5: iya

Siswa 6: tidak

Siswa 7: iya

2. Apakah keluarga mendukung keinginan anda tersebut?

Siswa 1: iya

Siswa 2: tidak tahu

Siswa 3: iya

Siswa 4: tidak

Siswa 5: iya

Siswa 6: iya

Siswa 7: iya

Lampiran 2

Kisi-Kisi Istrumen

No	Variabel	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1	Kemandirian Belajar	A. Mempunyai perencanaan dalam belajar	1,2,3,4	4
		B. Adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri	5,6,7 8,9,10	3 3
		C. Berpartisipasi aktif	11,12,13,14	4
		D. Adanya keinginan untuk maju	15,16,17 18,19,20	3 3
		E. Belajar atas inisiatif diri sendiri		
		F. Melakukan evaluasi sendiri		
2	Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	A. Perasaan senang	21,22,23	3
		B. Keinginan	24,25	2
		C. Perhatian	26,27	2
		D. Ketertarikan	28,29*,30*	3
		E. Kebutuhan	31,32,33	3
		F. Harapan	34,35	2
		G. Dorongan dan Kemauan	36*,37,38	3
3	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	A. Pendidikan orang tua atau wali	39,40,41,42 43,44	4 2
		B. Penghasilan orang tua	45,46,47,48,49	5
		C. Pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan	50,51,52	3
		D. Kepemilikan harta yang bernilai ekonomi		
Jumlah butir soal				52

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama, nomer absen dan kelas pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dibawah ini.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom pernyataan Kemandirian Belajar dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Berilah tanda silang (X) pada kolom pertanyaan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami.
5. Jika anda ingin membenarkan jawaban, maka berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah.
6. Keterangan jawaban:

SL	: Selalu	SS	: Sangat setuju
SR	: Sering	S	: Setuju
KK	: Kadang-kadang	TS	: Tidak Setuju
TP	: Tidak Pernah	STS	: Sangat Tidak Setuju

Daftar Pernyataan Kemandirian Belajar (X1)

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
A.	Mempunyai perencanaan dalam belajar				
1	Saya belajar agar nilai saya bagus				
2	Saya belajar agar bisa lulus dengan nilai baik				
3	Saya membuat jadwal belajar harian, untuk mempermudah kegiatan belajar				
4	Saya membuat target nilai pada setiap ulangan				
B.	Adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri				
5	Saya belajar dengan mengerjakan soal-soal latihan				

6	Saya menghubungkan materi yang saya dapat dengan kehidupan sehari-hari				
7	Saya yakin bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru				
C. Berpartisipasi aktif					
8	Apabila ada materi yang belum jelas saya bertanya kepada guru				
9	Saya mengetahui materi apa yang akan diajarkan disemester ini				
10	Saya berusaha mencari buku tambahan bila mengalami kesulitan belajar				
D. Adanya keinginan untuk maju					
11	Saya membaca ulang materi yang diberikan di sekolah				
12	Saya berusaha untuk mencapai target nilai				
13	Saya belajar dua atau tiga hari sebelum ulangan dilakukan				
14	Saya berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi				
E. Belajar atas inisiatif diri sendiri					
15	Saya belajar meskipun tidak ada ulangan				
16	Saya belajar tanpa ada paksaan				
17	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar				
F. Melakukan evaluasi sendiri					
18	Saya mencari jawaban sendiri soal ulangan yang diberikan setelah pulang sekolah				
19	Saya yakin bahwa saya bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.				
20	Saya yakin nilai akuntansi yang saya peroleh adalah usaha keras saya sendiri dalam belajar ekonomi.				

Daftar Pernyataan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (P)

Pernyataan	SS	S	TS	STS
A. Perasaan Senang				
21. Setelah lulus dari SMA, Anda akan senang jika diterima di Perguruan Tinggi				
22. Anda akan merasa senang masuk ke Perguruan Tinggi karena Anda sadar mudah bekerja setelah lulus Perguruan Tinggi				
23. Anda merasa senang ketika diajak teman membicarakan masalah Perguruan Tinggi				
B. Keinginan				
24. Anda ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi				

karena memperoleh dukungan dari orang tua				
25. Anda minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena itu merupakan cita-cita Anda sejak kecil				
C. Perhatian				
26. Apabila ada kesempatan Anda akan bertanya pada guru tentang kemungkinan masuk ke Perguruan Tinggi				
27. Anda mencari informasi tentang memasuki Perguruan Tinggi dari panduan memasuki Perguruan Tinggi				
D. Ketertarikan				
28. Di lingkungan tempat tinggal Anda banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi Anda untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.				
29. Anda tidak tertarik melanjutkan ke Perguruan Tinggi karena banyak lulusan dari Perguruan Tinggi yang menganggur.				
30. Anda kurang tertarik melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena menurut cerita saudara atau teman Anda yang sudah kuliah, belajar di Perguruan Tinggi itu membosankan dan susah				
E. Kebutuhan				
31. Anda ingin mengembangkan pengetahuan Anda melalui Perguruan Tinggi				
32. Perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga Anda berminat masuk ke Perguruan Tinggi				
33. Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan Anda, sehingga Anda merasa perlu melanjutkan ke Perguruan Tinggi				
F. Harapan				
34. Masuk ke Perguruan Tinggi memiliki masa depan yang cerah				
35. Dengan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi nantinya akan mudah mendapatkan pekerjaan				
G. Dorongan dan Kemauan				
36. Anda tidak ingin melanjutkan ke perguruan Tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua.				
37. Dorongan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi berasal dari dalam diri Anda sendiri				
38. Dengan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Anda yang besar, Anda berusaha mencapai prestasi belajar dengan sebaik-baiknya.				

Daftar Pertanyaan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2)

A. Pendidikan orang tua atau wali

39. Apakah pendidikan terakhir ayah anda?
- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. Perguruan Tinggi | c. SMP |
| b. SMA | d. SD/Tidak Sekolah |
40. Apakah pendidikan terakhir ibu anda?
- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. Perguruan Tinggi | c. SMP |
| b. SMA | d. SD/Tidak Sekolah |
41. Apakah pekerjaan ayah anda?
- | | |
|--|--------------------------|
| a. PNS/Guru/Polisi/TNI
(Pegawai Pemerintah) | c. Karyawan Swasta/Buruh |
| b. Petani/Pedagang | d. Tidak bekerja |
42. Apakah pekerjaan ibu anda?
- | | |
|--|--------------------------|
| a. PNS/Guru/Polisi/TNI
(Pegawai Pemerintah) | c. Karyawan Swasta/Buruh |
| b. Petani/Pedagang | d. Tidak bekerja |

B. Penghasilan orang tua

43. Berapakah penghasilan ayah anda dalam satu bulan?
- | | |
|--|--|
| a. > Rp. 2.000.000 | c. Antara Rp.1.000.000 –
Rp.1.500.000 |
| b. Antara Rp.1.500.000 -
Rp.2.000.000 | d. < Rp.1.000.000 |
44. Berapakah penghasilan ibu anda dalam satu bulan?
- | | |
|--|--|
| a. > Rp. 2.000.000 | c. Antara Rp.1.000.000 –
Rp.1.500.000 |
| b. Antara Rp.1.500.000 -
Rp.2.000.000 | d. < Rp.1.000.000 |

C. Pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan

45. Berapa hari seminggu, anda dan keluarga mengkonsumsi buah-buahan sebagai sumber vitamin?
- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Tiap hari | c. Antara 1-3 hari |
| b. Antara 4-6 hari | d. Tidak pernah |
46. Berapa hari dalam seminggu anda dan keluarga mengkonsumsi daging sebagai sumber protein?
- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Tiap hari | c. Antara 1-3 hari |
| b. Antara 4-6 hari | d. Tidak pernah |
47. Berapa kali keluarga anda melakukan perjalanan rekreasi dalam sebulan?
- | | |
|------------------|-----------------------------|
| a. ≥ 3 kali | c. 1 kali |
| b. 2 kali | d. Tidak pernah sama sekali |

48. Berapa banyak jumlah anggota keluarga yang beban biaya pendidikan masih ditanggung orang tua?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. Lebih dari 3

49. Berapa besar rata-rata biaya pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan anak yang orang tua anda keluarkan selama satu bulan?

- a. > Rp. 2.000.000
- b. Antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
- c. Antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
- d. < Rp. 1.000.000

D. Kepemilikan harta yang bernilai ekonomi

50. Anda dan orang tua anda selama ini menempati rumah yang berstatus...

- a. Hak Milik (HM)
- b. Ikut orang tua ayah/ibu
- c. Kontrak
- d. Ikut saudara ayah/ibu

51. Berapa banyak alat transportasi yang keluarga anda miliki?

- a. >2
- b. 2
- c. 1
- d. Sama sekali tidak memiliki

52. Berapa banyak sarana hiburan dan sumber informasi yang keluarga anda miliki?

- a. >2
- b. 2
- c. 1
- d. Sama sekali tidak memiliki

Lampiran 4

Data Responden Penelitian

Kelas XI IPS 1

No	Nama Siswa	Nilai Raport
1	ABDILLAH TAQUIDDIN RIFQI	76
2	ALICHIA DIAH OCTININGTYAS	81
3	ASTRI KURNIAWATI	86
4	BAGUS DIMAS SYAHPUTRA	78
5	CONITA SABRINA	88
6	DIMAS SEPTRIO NUGROHO	73
7	DIYAS PRAHASINTA	91
8	DWI LESTARI INDAH SARI	89
9	EKO PRASETYO	66
10	FANI AMALIA WIBOWO	85
11	GALUH NOVA DWIYANTI	79
12	ILHAM PANGLIMA UTAMA	80
13	KOMANG WINDU ARIMBAWA	82
14	M. RIDWAN TRI ANGGORO	80
15	MOHAMMAD IQBAL PRASETYO	71
16	NADIA MAHARANI	87
17	NALENDRA BANI PUTRATAMA	81
18	OKA PUTRA MAHENDRA	77
19	RESHA OKTA NUR AININDYA	72
20	REZA YOGA PRATAMA	85
21	RICKY WAHYU HENDRAWAN	76
22	RIDHO MUHAMMAD REZA	81
23	SEBASTIAN WIDAGDO	81
24	SESYANA PRANIANANDA	66
25	SITI ROHMATUN	80
26	SRI RIZKI SEDINI	81
27	VALENCIA ARDINE ROSALINA	81
28	VINA PUSPITA RISDIYANTI	85
29	WAHYUNI	80
30	YUDHI HERDIANSYAH	80
31	YUDITHIA KUSUMAWARDHANI	67
32	ZULFAR BRILIANSYAH	69

Kelas XI IPS 2

No	Nama Siswa	Nilai Raport
1	ABDUL ZAKI NUR MADJID	76
2	ADE RIZAL RAMADHAN	70
3	ADITYA DANI PUTRA	81
4	AHMAD RIFQI HAIDAR	79
5	ANISA SANDRA SAFIRA	81
6	ASRY HARDIANTI WIBOWO	80
7	DIMAS ARIF FAUZI	81
8	FADLI PRAMUDANA	76
9	FATHURRAHMAN DAFFA FAIZ HAQ	76
10	FIKRI SETYADI UNGGUL PANUNTUN	79
11	GEULIS FAHMA ASTRIA	81
12	GRATIA CHRISTINE	82
13	HASNA FADHILA	72
14	MIKA CHRISTIAN	68
15	MUHAMMAD BARIQ SAFIR ISLAM	76
16	NOR INDAH PRATIWI	85
17	NOVI LARASATI SUTOPO	90
18	RATNA RISWANTI	85
19	RHAVERINO HIRLATHATSI	76
20	RISKI MARDIANI	82
21	ROUDYA FARHA PERENNIA	80
22	SYENDRA AYU BERNADITA	82
23	TEOFILUS OSARIO BINTORO	77
24	TITO ARIF	78
25	ULYA WIDO ARLINDO	83
26	YOSEVIRA LARASATI ROMAWAN	82
27	YUDHA IHZA MAHENDRA	77
28	ZULIA NURUL ISTIQOMAH	85
29	LUTFIA RIZKY	80

Kelas XI IPS 3

No	Nama Siswa	Nilai Raport
1	ADAM RAKA MAHENDRA	66
2	AHMAD TOYIB	89
3	ALMIRA LUTFI MEGA ECTI	93
4	ARINA NIDA ALHUSNA	90
5	AWANDA MAULIDIA	72
6	BAGUS TRIATMAJA	82
7	CATHERINE DE SIENA KRISHNANINDIAN	94
8	CLAUDIUS CHRISTY ALFINO	86
9	DELLANO PUTRA PATTINAJA	83
10	DIAN APRILIANI	67
11	ENGGITA ALIFA ALDILA SARI	83
12	JOSEPH VIDO ADITYA SOESANTO	77
13	KRISMONALISA SUKMA YUDHAWIJAYA	84
14	LIEM AYU AGESIA KURNIA PUTRI	92
15	MERRY RISTIA ARDIYANI	91
16	MUHAMMAD ADITYA PRADHANA	81
17	MUHAMMAD WAHYU	69
18	MUHAMMAD WILDAN HILMANSYAH	70
19	MUTIARA INTAN SAFIRA	91
20	NABILA FIRNASAH RUDDYARD	72
21	OCTA BINTANG PRATAMA	68
22	RIZA CHAIRUNNISA	93
23	ROMIKO SOBRANG GAZALI	94
24	ROOSNAJENG DWITA FEBRIASTUTI	79
25	SABILLA FAIRUZ ZAHRA	89
26	SHAFIRA SALSABILLA ARINUKA	92
27	SIGIT SETIAWAN	85
28	TUSRIANINGRUM	87
29	WINNY DIMAS WICAKSANA	78
30	YOLANDA BELLA AGNESIA	93

No	Kemandirian Belajar																																					
	Mempunyai perencanaan dalam belajar							Keinginan memecahkan masalah sendiri					Berpatisipasi Aktif						Keinginan untuk maju						Belajar atas inisitaifsendiri						Melakukan Evaluasi Sendiri							
	1	2	3	4	jml	%	Krit	5	6	7	jml	%	krit	8	9	10	jml	%	krit	11	12	13	14	jml	%	krit	15	16	17	jml	%	krit	18	19	20	jml	%	Krit
1	4	4	3	3	14	87,5	ST	4	3	3	10	83,3	ST	4	2	2	8	66,7	T	3	3	2	4	12	75	T	2	4	3	9	75	T	3	3	3	9	75	T
2	4	4	4	4	16	100	ST	2	3	2	7	58,3	T	3	3	4	10	83,3	ST	2	4	2	4	12	75	T	2	3	2	7	58,3	T	3	3	3	9	75	T
3	4	4	4	3	15	93,8	ST	3	2	3	8	66,7	T	2	2	3	7	58,3	T	3	4	2	3	12	75	T	4	4	4	12	100	ST	3	4	4	11	91,7	ST
4	4	4	3	1	12	75	T	3	2	2	7	58,3	T	2	2	2	6	50	R	2	2	1	2	7	43,8	R	1	1	1	3	25	SR	2	2	3	7	58,3	T
5	4	4	4	4	16	100	ST	4	3	4	11	91,7	ST	4	3	4	11	91,7	ST	4	4	4	3	15	93,8	ST	1	4	2	7	58,3	T	2	3	3	8	66,7	T
6	1	1	1	2	5	31,3	R	2	2	1	5	41,7	R	1	2	3	6	50	R	3	3	2	2	10	62,5	T	3	3	2	8	66,7	T	2	3	3	8	66,7	T
7	4	4	4	4	16	100	ST	3	2	2	7	58,3	T	3	3	2	8	66,7	T	2	4	2	4	12	75	T	1	4	2	7	58,3	T	2	3	3	8	66,7	T
8	4	4	4	4	16	100	ST	3	4	4	11	91,7	ST	3	3	4	10	83,3	ST	3	4	3	3	13	81,3	ST	3	4	3	10	83,3	ST	3	4	3	10	83,3	ST
9	4	4	2	2	12	75	T	1	2	3	6	50	R	2	2	1	5	41,7	R	1	2	1	1	5	31,3	R	1	2	1	4	33,3	R	1	3	4	8	66,7	T
10	4	4	3	3	14	87,5	ST	4	3	3	10	83,3	ST	4	2	2	8	66,7	T	3	3	2	4	12	75	T	2	4	3	9	75	T	3	3	3	9	75	T
11	4	4	4	3	15	93,8	ST	4	4	2	10	83,3	ST	4	3	4	11	91,7	ST	3	4	3	2	12	75	T	3	4	3	10	83,3	ST	4	3	4	11	91,7	ST
12	3	4	2	3	12	75	T	4	4	4	12	100	ST	4	4	4	12	100	ST	3	3	4	2	12	75	T	4	3	3	10	83,3	ST	3	4	3	10	83,3	ST
13	4	4	3	1	12	75	T	3	2	2	7	58,3	T	3	2	2	7	58,3	T	2	3	2	3	10	62,5	T	2	3	3	8	66,7	T	2	3	3	8	66,7	T
14	4	4	3	2	13	81,3	ST	3	3	4	10	83,3	ST	3	3	2	8	66,7	T	3	4	2	4	13	81,3	ST	3	4	2	9	75	T	2	4	4	10	83,3	ST
15	4	4	3	1	12	75	T	3	2	2	7	58,3	T	2	2	2	6	50	R	2	2	1	2	7	43,8	R	1	1	1	3	25	SR	2	2	3	7	58,3	T
16	3	3	4	4	14	87,5	ST	4	3	4	11	91,7	ST	4	4	4	12	100	ST	3	3	4	4	14	87,5	ST	3	3	4	10	83,3	ST	3	4	4	11	91,7	ST
17	3	4	2	4	13	81,3	ST	2	3	3	8	66,7	T	3	3	2	8	66,7	T	2	4	4	4	14	87,5	ST	3	4	4	11	91,7	ST	4	4	4	12	100	ST
18	4	3	3	3	13	81,3	ST	2	3	2	7	58,3	T	2	2	4	8	66,7	T	3	2	2	3	10	62,5	T	2	2	3	7	58,3	T	3	2	2	7	58,3	T
19	4	4	1	2	11	68,8	T	2	2	2	6	50	R	2	2	3	7	58,3	T	2	2	2	2	8	50	R	2	4	2	8	66,7	T	1	2	4	7	58,3	T
20	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	4	12	100	ST	4	3	4	11	91,7	ST	4	4	3	3	14	87,5	ST	2	4	3	9	75	T	2	3	3	8	66,7	T
21	4	4	3	2	13	81,3	ST	3	2	3	8	66,7	T	2	3	2	7	58,3	T	2	3	2	3	10	62,5	T	3	2	2	7	58,3	T	3	4	3	10	83,3	ST
22	3	4	2	3	12	75	T	4	2	3	9	75	T	3	4	3	10	83,3	ST	3	4	2	4	13	81,3	ST	2	3	3	8	66,7	T	2	3	4	9	75	T
23	4	4	2	2	12	75	T	2	2	3	7	58,3	T	2	2	2	6	50	R	2	4	3	2	11	68,8	T	2	2	2	6	50	R	2	4	3	9	75	T
24	3	3	2	3	11	68,8	T	2	2	2	6	50	R	2	2	3	7	58,3	T	3	3	2	3	11	68,8	T	2	3	2	7	58,3	T	2	2	3	7	58,3	T
25	4	4	2	3	13	81,3	ST	2	2	3	7	58,3	T	4	2	3	9	75	T	4	4	4	4	16	100	ST	2	4	3	9	75	T	4	3	4	11	91,7	ST
26	4	4	2	3	13	81,3	ST	3	3	3	9	75	T	3	3	2	8	66,7	T	3	4	2	3	12	75	T	2	4	3	9	75	T	2	4	4	10	83,3	ST
27	4	4	4	3	15	93,8	ST	3	4	3	10	83,3	ST	3	2	2	7	58,3	T	2	4	2	4	12	75	T	1	3	2	6	50	R	2	2	2	6	50	R
28	4	4	4	4	16	100	ST	3	3	4	10	83,3	ST	4	3	4	11	91,7	ST	4	4	3	3	14	87,5	ST	3	4	3	10	83,3	ST	4	4	4	12	100	ST
29	2	2	2	2	8	50	R	3	2	2	7	58,3	T	3	3	3	9	75	T	3	2	2	1	8	50	R	2	3	2	7	58,3	T	3	2	2	7	58,3	T
30	3	4	2	3	12	75	T	4	4	4	12	100	ST	4	4	4	12	100	ST	3	3	4	2	12	75	T	4	3	3	10	83,3	ST	3	4	3	10	83,3	ST

No	Kemandirian Belajar																																					
	Memunyai perencanaan dalam belajar						Keinginan memecahkan masalah sendiri						Berpartisipasi Aktif						Keinginan untuk maju						Belajar atas inisiatif sendiri						Melakukan Evaluasi Sendiri							
	1	2	3	4	jml	%	Krit	5	6	7	jml	%	krit	8	9	10	jml	%	krit	11	12	13	14	jml	%	krit	15	16	17	jml	%	krit	18	19	20	jml	%	Krit
31	4	4	2	2	12	75	T	1	2	3	6	50	R	2	2	1	5	41,667	R	1	2	1	1	5	31,25	R	1	2	1	4	33,333	R	1	3	4	8	66,667	T
32	3	3	2	3	11	68,75	T	2	2	2	6	50	R	2	2	3	7	58,333	T	3	3	2	3	11	68,75	T	2	3	2	7	58,333	T	2	2	3	7	58,333	T
33	3	3	3	2	11	68,75	T	2	3	3	8	66,667	T	3	2	2	7	58,333	T	2	2	3	3	10	62,5	T	3	4	2	9	75	T	2	3	2	7	58,333	T
34	2	2	2	3	9	56,25	T	3	2	2	7	58,333	T	3	2	2	7	58,333	T	2	2	1	2	7	43,75	R	1	2	1	4	33,333	R	2	2	2	6	50	R
35	4	4	4	3	15	93,75	ST	3	3	4	10	83,333	ST	3	3	2	8	66,667	T	4	3	3	3	13	81,25	ST	2	2	4	8	66,667	T	4	4	4	12	100	ST
36	4	4	3	3	14	87,5	ST	3	3	3	9	75	T	3	3	3	9	75	T	2	4	3	3	12	75	T	4	4	2	10	83,333	ST	3	4	3	10	83,333	ST
37	4	4	4	4	16	100	ST	3	3	4	10	83,333	ST	4	4	3	11	91,667	ST	4	4	3	3	14	87,5	ST	4	4	4	12	100	ST	3	4	4	11	91,667	ST
38	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	4	12	100	ST	4	4	4	12	100	ST	4	4	4	4	16	100	ST	2	3	3	8	66,667	T	2	3	4	9	75	T
39	2	2	3	3	10	62,5	T	2	3	2	7	58,333	T	2	1	1	4	33,333	R	2	2	2	2	8	50	R	2	1	2	5	41,667	R	2	3	3	8	66,667	T
40	2	2	1	1	6	37,5	R	2	2	2	6	50	R	1	2	2	5	41,667	R	1	1	2	3	7	43,75	R	3	3	3	9	75	T	3	2	2	7	58,333	T
41	3	3	3	2	11	68,75	T	2	2	2	6	50	R	2	2	1	5	41,667	R	1	2	2	3	8	50	R	2	2	2	6	50	R	3	3	4	10	83,333	ST
42	3	3	3	3	12	75	T	2	3	2	7	58,333	T	4	3	2	9	75	T	3	2	3	4	12	75	T	2	3	3	8	66,667	T	2	3	4	9	75	T
43	4	4	4	3	15	93,75	ST	4	4	3	11	91,667	ST	4	3	4	11	91,667	ST	4	4	3	1	12	75	T	3	4	3	10	83,333	ST	4	3	4	11	91,667	ST
44	2	2	3	4	11	68,75	T	2	2	2	6	50	R	2	3	2	7	58,333	T	4	4	3	1	12	75	T	2	3	2	7	58,333	T	4	4	4	12	100	ST
45	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	4	12	100	ST	2	4	4	10	83,333	ST	4	2	3	3	12	75	T	3	4	4	11	91,667	ST	3	3	3	9	75	T
46	2	2	2	2	8	50	R	2	3	3	8	66,667	T	3	2	2	7	58,333	T	2	4	3	2	11	68,75	T	2	2	2	6	50	R	3	3	3	9	75	T
47	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	4	12	100	ST	4	4	4	12	100	ST	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	4	12	100	ST	4	4	4	12	100	ST
48	4	4	4	4	16	100	ST	4	3	3	10	83,333	ST	3	3	2	8	66,667	T	2	4	2	2	10	62,5	T	2	4	2	8	66,667	T	3	3	4	10	83,333	ST
49	3	4	2	2	11	68,75	T	3	3	4	10	83,333	ST	2	4	2	8	66,667	T	3	4	4	2	13	81,25	ST	2	4	3	9	75	T	3	4	4	11	91,667	ST
50	4	4	4	4	16	100	ST	4	3	2	9	75	T	4	2	2	8	66,667	T	3	3	3	3	12	75	T	2	4	4	10	83,333	ST	4	2	4	10	83,333	ST
51	3	2	2	3	10	62,5	T	2	2	2	6	50	R	2	3	2	7	58,333	T	2	2	3	4	11	68,75	T	3	3	3	9	75	T	3	3	3	9	75	T
52	4	4	4	3	15	93,75	ST	3	3	4	10	83,333	ST	4	2	4	10	83,333	ST	3	4	2	2	11	68,75	T	2	4	2	8	66,667	T	4	4	4	12	100	ST
53	4	4	3	3	14	87,5	ST	3	2	4	9	75	T	4	4	3	11	91,667	ST	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	3	11	91,667	ST	3	4	4	11	91,667	ST
54	3	3	3	3	12	75	T	2	2	3	7	58,333	T	3	3	4	10	83,333	ST	3	3	2	3	11	68,75	T	3	2	3	8	66,667	T	3	3	4	10	83,333	ST
55	4	3	3	3	13	81,25	ST	3	4	3	10	83,333	ST	4	2	3	9	75	T	3	3	3	3	12	75	T	3	3	2	8	66,667	T	2	3	3	8	66,667	T
56	3	4	2	2	11	68,75	T	3	3	4	10	83,333	ST	2	4	2	8	66,667	T	3	4	4	2	13	81,25	ST	2	4	3	9	75	T	3	4	4	11	91,667	ST
57	4	4	4	4	16	100	ST	3	4	4	11	91,667	ST	4	4	4	12	100	ST	4	4	3	1	12	75	T	2	4	4	10	83,333	ST	4	4	4	12	100	ST
58	4	4	3	3	14	87,5	ST	3	2	4	9	75	T	4	4	3	11	91,667	ST	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	3	11	91,667	ST	3	4	4	11	91,667	ST
59	4	4	3	3	14	87,5	ST	3	4	3	10	83,333	ST	4	4	4	12	100	ST	4	4	3	4	15	93,75	ST	3	4	4	11	91,667	ST	3	4	3	10	83,333	ST
60	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	4	12	100	ST	2	2	2	6	50	R	2	4	4	4	14	87,5	ST	4	4	4	12	100	ST	4	4	4	12	100	ST

No	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga																									
	Pendidikan orang tua atau wali							Penghasilan orang tua					pengeluaran untuk kebutuhan							Kepemilikan bernilai ekonomi						
	39	40	41	42	jml	%	krit	43	44	jml	%	krit	45	46	47	48	49	jml	%	krit	50	51	52	jml	%	krit
63	3	3	2	3	11	68,75	T	2	4	6	75	T	4	3	2	4	2	15	75	T	2	4	4	10	83,3	ST
64	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	8	100	ST	4	4	4	4	4	20	100	ST	4	4	4	12	100	ST
65	4	4	4	4	16	100	ST	3	3	6	75	T	3	4	4	3	4	18	90	ST	4	4	4	12	100	ST
66	4	3	2	4	13	81,25	ST	4	3	7	87,5	ST	3	4	4	3	4	18	90	ST	4	4	4	12	100	ST
67	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	8	100	ST	3	4	4	4	4	19	95	ST	3	3	3	9	75	T
68	4	3	4	3	14	87,5	ST	4	4	8	100	ST	4	4	4	4	4	20	100	ST	4	4	4	12	100	ST
69	3	4	2	3	12	75	T	4	3	7	87,5	ST	4	3	4	3	3	17	85	ST	4	4	4	12	100	ST
70	4	4	3	1	12	75	T	4	3	7	87,5	ST	4	3	3	3	4	17	85	ST	3	4	3	10	83,3	ST
71	3	3	3	3	12	75	T	4	4	8	100	ST	4	5	4	4	4	21	105	ST	4	4	3	11	91,7	ST
72	3	3	4	4	14	87,5	ST	4	3	7	87,5	ST	3	4	4	4	1	16	80	ST	2	3	2	7	58,3	T
73	2	3	1	2	8	50	R	2	2	4	50	R	2	3	2	2	1	10	50	R	3	3	2	8	66,7	T
74	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	8	100	ST	3	4	4	3	4	18	90	ST	4	4	4	12	100	ST
75	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	8	100	ST	4	4	4	4	4	20	100	ST	4	4	4	12	100	ST
76	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	8	100	ST	4	4	4	4	4	20	100	ST	4	4	4	12	100	ST
77	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	8	100	ST	4	4	4	3	4	19	95	ST	4	4	3	11	91,7	ST
78	3	3	2	3	11	68,75	T	2	2	4	50	R	1	2	2	2	2	9	45	R	3	2	3	8	66,7	T
79	3	3	2	2	10	62,5	T	3	2	5	62,5	T	2	3	3	3	3	14	70	T	3	3	3	9	75	T
80	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	8	100	ST	4	4	4	3	3	18	90	ST	4	4	4	12	100	ST
81	3	3	2	2	10	62,5	T	3	2	5	62,5	T	3	3	1	3	3	13	65	T	2	2	2	6	50	R
82	2	2	2	2	8	50	R	2	2	4	50	R	1	2	2	2	3	10	50	R	2	3	3	8	66,7	T
83	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	8	100	ST	4	4	4	4	4	20	100	ST	4	4	4	12	100	ST
84	4	4	4	4	16	100	ST	4	4	8	100	ST	4	4	4	4	4	20	100	ST	4	4	4	12	100	ST
85	4	4	3	4	15	93,75	ST	3	3	6	75	T	3	3	4	1	4	15	75	T	3	3	4	10	83,3	ST
86	4	4	4	3	15	93,75	ST	3	3	6	75	T	3	2	3	4	2	14	70	T	4	4	3	11	91,7	ST
87	4	4	4	4	16	100	ST	4	3	7	87,5	ST	4	4	4	2	4	18	90	ST	4	3	4	11	91,7	ST
88	4	4	2	4	14	87,5	ST	3	4	7	87,5	ST	4	4	2	1	3	14	70	T	4	4	3	11	91,7	ST
89	4	4	2	2	12	75	T	4	3	7	87,5	ST	4	4	3	3	4	18	90	ST	4	4	3	11	91,7	ST
90	3	3	2	1	9	56,25	T	4	1	5	62,5	T	3	2	3	3	1	12	60	T	4	3	3	10	83,3	ST
91	4	4	4	4	16	100	ST	4	3	7	87,5	ST	3	3	4	4	4	18	90	ST	4	4	4	12	100	ST
RATA	294	276	249	197	11,2	69,80	ST	284	202	5,34	66,8	ST	256	243	229	258	202	13,2	65,8	T	316	305	272	9,81	81,8	ST

Lampiran 6

Uji Normalitas dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Terikat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.98646522
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Terikat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.77765939
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.053
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

Uji Linearitas Prestasi Belajar dengan Kemandirian Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_belajar *	Between	(Combined)	2570.909	27	95.219	2.865	.000
Kemandirian_belajar	Groups	Linearity	1491.620	1	1491.620	44.881	.000
		Deviation from Linearity	1079.288	26	41.511	1.249	.234
	Within Groups		2093.817	63	33.235		
	Total		4664.725	90			

Uji Linearitas Prestasi Belajar dengan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_belajar *	Between	(Combined)	2052.632	17	120.743	3.374	.000
Kondisi_sosialekonomi	Groups	Linearity	1262.636	1	1262.636	35.287	.000
		Deviation from Linearity	789.996	16	49.375	1.380	.176
	Within Groups		2612.093	73	35.782		
	Total		4664.725	90			

**Uji Linearitas Prestasi Belajar dengan Minat
Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_belajar *	Between Groups	(Combined)	2958.980	25	118.359	4.510	.000
Minat_melanjutkanstu di	Linearity		1905.576	1	1905.576	72.615	.000
	Deviation from Linearity		1053.404	24	43.892	1.673	.053
	Within Groups		1705.745	65	26.242		
	Total		4664.725	90			

**Uji Linearitas Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan
Tinggi dengan Kemandirian Belajar**

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat_melanjutkanstu di *	Between Groups	(Combined)	7388.219	27	273.638	3.821	.000
Kemandirian_belajar	Linearity		4523.758	1	4523.758	63.170	.000
	Deviation from Linearity		2864.460	26	110.172	1.538	.084
	Within Groups		4511.606	63	71.613		
	Total		11899.824	90			

**Uji Linearitas Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan
Tinggi dengan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga**

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat_melanjutkanstu di * Kondisi_sosialekono mi	Between (Combined) Groups	3072.939	17	180.761	1.495	.121
	Linearity	1955.944	1	1955.944	16.176	.000
	Deviation from Linearity	1116.995	16	69.812	.577	.891
	Within Groups	8826.885	73	120.916		
	Total	11899.824	90			

Lampiran 8

Uji Multikolinearitas dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Terikat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	47.498	3.504		13.554	.000		
Kemandirian_belajar	.148	.063	.224	2.338	.022	.604	1.657
Kondisi_sosialekonomi	.223	.065	.281	3.416	.001	.814	1.229
Minat_melanjutkanstudi	.242	.061	.387	3.982	.000	.583	1.716

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

Uji Multikolinearitas dengan Minat Melanjutkan

Studi ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Terikat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.902	5.977		2.158	.034		
Kemandirian_belajar	.572	.093	.541	6.180	.000	.865	1.155
Kondisi_sosialekonomi	.262	.111	.207	2.368	.020	.865	1.155

a. Dependent Variable: Minat_melanjutkanstudi

Lampiran 9

Uji Heteroskedastisitas dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Terikat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.005	1.982		1.516	.133
	Kemandirian_belajar	.015	.036	.056	.411	.682
	Kondisi_sosialekonomi	.053	.037	.169	1.447	.152
	Minat_melanjutkanstudi	-.037	.034	-.148	-1.067	.289

a. Dependent Variable: absresprestasibelajar

Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Melanjutkan

Studi ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Terikat

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.386	3.864		1.394	.167
	Kemandirian_belajar	.058	.060	.111	.976	.332
	Kondisi_sosialekonomi	-.053	.072	-.083	-.733	.465

a. Dependent Variable: absresMinatMelanjutkanStudi

Lampiran 10

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi_belajar	91	66	94	80.48	7.199
Valid N (listwise)	91				

Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Kriteria	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
	<76	%	≥76	%		
XI IPS 1	7	21.88	25	78.12	32	79.19
XI IPS 2	3	10.34	26	89.66	29	79.31
XI IPS 3	7	23.33	23	76.67	30	83.00
Σ	17	18.68	74	81.32	91	80.48

Lampiran 11

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian_belajar	91	40	80	60.46	10.859
Valid N (listwise)	91				

Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar

No	Interval	Kelas XI IPS			F	%	Kriteria
		1	2	3			
1	66-80	9	12	16	37	40.66	Sangat Tinggi
2	51-65	14	12	9	35	38.46	Tinggi
3	36-50	9	5	5	14	20.88	Rendah
4	20-35	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
	Σ	32	29	30	91	100	
Rata-Rata							60.46
Kategori							Tinggi

Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Kemandirian Belajar

No	Indikator	Kategori
1.	Mempunyai perencanaan dalam belajar	Sangat Tinggi
2.	Adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri	Tinggi
3.	Berpartisipasi aktif	Tinggi
4.	Adanya keinginan untuk maju	Tinggi
5.	Belajar atas inisiatif sendiri	Tinggi
6.	Melakukan evaluasi sendiri	Sangat Tinggi

Lampiran 12

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Statistik Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi_sosialekonomi	91	28	56	43.62	9.077
Valid N (listwise)	91				

Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

No	Interval	Kelas XI IPS			F	%	Kriteria
		1	2	3			
1	47-56	7	13	17	37	40.66	Sangat Tinggi
2	36-46	14	7	8	29	31.87	Tinggi
3	25-35	11	9	5	25	27.47	Rendah
4	14-24	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
	Σ	32	29	30	91	100	
Rata-Rata							43.62
Kategori							Tinggi

Rata-rata Deskriptif Per Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

No	Indikator	Kategori
1.	Pendidikan orang tua atau wali	Sangat Tinggi
2.	Penghasilan orang tua	Sangat Tinggi
3.	Pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan	Tinggi
4.	Kepemilikan harta yang bernilai ekonomi	Sangat Tinggi

Lampiran 13

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat_melanjutkanstudi	91	32	72	58.96	11.499
Valid N (listwise)	91				

Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Interval	Kelas XI IPS			F	%	Kriteria
		1	2	3			
1	60-72	15	14	20	49	53.85	Sangat Tinggi
2	46-59	11	8	5	24	26.37	Tinggi
3	32-45	6	7	5	18	19.78	Rendah
4	18-31	0	0	0	0	0	Sangat Rendah
	Σ	32	29	30	91	100	
Rata-Rata							58.96
Kategori							Tinggi

Rata-rata Deskriptif Per Indikator Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Indikator	Kategori
1.	Perasaan Senang	Sangat Tinggi
2.	Keinginan	Sangat Tinggi
3.	Perhatian	Sangat Tinggi
4.	Ketertarikan	Sangat Tinggi
5.	Kebutuhan	Sangat Tinggi
6.	Harapan	Sangat Tinggi
7.	Dorongan dan kemauan	Sangat Tinggi

Lampiran 14

Hasil Regresi dengan Prestasi Belajar sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.504	5.072

e. Predictors: (Constant), Minat_melanjutkanstudi, Kondisi_sosialekonomi, Kemandirian_belajar

f. Dependent Variabel: Prestasi_belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2426.890	3	808.963	31.450	.000 ^a
	Residual	2237.835	87	25.722		
	Total	4664.725	90			

a. Predictors: (Constant), Minat_melanjutkanstudi, Kondisi_sosialekonomi, Kemandirian_belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.498	3.504		13.554	.000
	Kemandirian_belajar	.148	.063	.224	2.338	.022
	Kondisi_sosialekonomi	.223	.065	.281	3.416	.001
	Minat_melanjutkanstudi	.242	.061	.387	3.982	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

Lampiran 15

Hasil Regresi dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Terikat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.404	8.877

e. Predictors: (Constant), Kondisi_sosialekonomi, Kemandirian_belajar

f. Dependent Variable: Minat_melanjutkanstudi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4965.567	2	2482.783	31.508	.000 ^a
	Residual	6934.257	88	78.798		
	Total	11899.824	90			

a. Predictors: (Constant), Kondisi_sosialekonomi, Kemandirian_belajar

b. Dependent Variable: Minat_melanjutkanstudi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.902	5.977		2.158	.034
	Kemandirian_belajar	.572	.093	.541	6.180	.000
	Kondisi_sosialekonomi	.262	.111	.207	2.368	.020

a. Dependent Variable: Minat_melanjutkanstudi

Lampiran 16

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI

Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229

Telp. +62248508015 Fax. +62248508015

Laman: <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 1151/UN37.1.7/PP/2015

21 April 2015

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
Jl. Dr. Wahidin 118
Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Dhela Septian Anggaretti
NIM : 710 141 1180
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Akuntansi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kondisi sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Intervening (studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan April 2015 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Mantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.
NIP. 19637181987021001

Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

Lampiran 17

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6**

Jalan Ronggolawe No 4 . (024) 7605578 - 7609076 Fax. (024) 7605578
Email : sma6semarang@yahoo.co.id Web : <http://sma6smg.sch.id>

SURAT KETERANGAN

No. : 070/661 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 6 Semarang. :

N a m a	: Dra.Hj.Srinatun,M.Pd
N I P	: 19570507 198103 2 010
Pangkat.Gol./Ruang	: Pembina Utama Muda , IV/c
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 6 Semarang

Menerangkan Bahwa :

N a m a	: DHELA SEPTIAN ANGGARETTA
N I M	: 7101411180
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi / Pendidikan Akuntansi
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan No.070/2845 Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan/melakukan Penelitian / Observasi Data di SMA Negeri 6 Semarang pada bulan Juni 2015 dengan judul "PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KONDIDI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI DENGAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 1 Juli 2015
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Srinatun, M.Pd
NIP. 19570507 198103 2 010